

**SIKAP RELIGIUS DAN NASIONALIS KELAS VIII
SEBAGAI HASIL PENGUATAN PENDIDIKAN
KARAKTER DI SMP NEGERI 2 PURWOREJO**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)

Disusun Oleh :

ANISAH SOLIHATI

15410185

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN
KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisah Solihati

NIM : 15410185

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi yang berjudul: **Sikap Religius dan Nasionalis Siswa Kelas VIII Sebagai Hasil Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 2 Purworejo** adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dan hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak keserjanaan saya.

Yogyakarta, 11 September 2019

Yang menyatakan,



Anisah Solihati

NIM. 15410185

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
saya yang berdatangan di bawah ini:

Nama : Anisah Solihati
NIM : 15410185
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya) seandainya suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 11 September 2019



Anisah Solihati
NIM. 15410185

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Anisah Solihati
NIM : 15410185
Judul Skripsi : Sikap Religius dan Nasionalis Siswa Kelas VIII Sebagai Hasil Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 2 Purworejo

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 11 September 2019
Pembimbing


Dr. H. M. Wasith Achadi, M. Ag.
NIP. 19771126 2000212 1002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-162/Un.02/DT/PP.05.3/9/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

SIKAP RELIGIUS DAN NASIONALIS SISWA KELAS VIII
SEBAGAI HASIL PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER
DI SMP NEGERI 2 PURWOREJO

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Anisah Solihati

NIM : 15410185


Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 19 September 2019

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

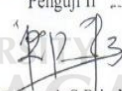
Ketua Sidang


Dr. H. M. Wasif Achadi, M.Ag.
NIP. 19771126 200212 1 002

Penguji I


Drs. H. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji II


Sri Purnami, S.Psi., MA.
NIP. 19730119 199903 2 001

Yogyakarta, _____

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَأَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا
أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي
الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.

(Q.S Luqman ayat 17-18)¹

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'anul Karim dan Terjemahnya* (Bandung: Fokus Media, 2010), hal. 412.

PERSEMBAHAN

KUPERSEMBAHKAN KARYA YANG PENUH
KENANGAN, PENGALAMAN, DAN PERJUANGAN
INI UNTUK :



ALMAMATER TERCINTA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN
KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan tetap terlimpahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman gelap gulita menuju zaman yang terang benderang.

Penyusunan skripsi ini merupakan uraian singkat mengenai “Sikap Religius dan Nasionalis Siswa Kelas VIII Sebagai Hasil Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 2 Purworejo”. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis

mengucapkan terimakasih kepada semua pihak, terutama kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. M. Wasith Achadi, M. Ag. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa sabar dan telaten dalam membimbing penulis
4. Bapak Munawwar Khalil, S.S., M. Ag. Selaku Dosen Penasihat Akademik
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepala Sekolah beserta segenap bapak/ ibu guru dan karyawan SMPN 2 Purworejo yang telah membantu memperlancar penulis dalam melakukan penelitian.
7. Terimakasih penulis ucapkan kepada almarhumah ibunda tercinta Hj. Siti As'adah dan ayahanda tercinta H. Faizin Sofyan yang tidak benar-benar pergi dari dunia ini, tetapi terus hidup dalam doa di setiap langkah penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Kakak-kakakku, Mb Nia, Mas Majid, Mb Fatim, Mas Yoyok, Mbak Uzi, Mas Agus, yang telah banyak memberikan dukungan moril dan materilnya, yang

selalu menguatkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

9. Adik-adikku, Milen, Herlina, Juju, Sahabatku Layya, Desi, Yuli, Tondi, Nopi yang memberikan keceriaan di masa berat penulis, yang telah memberikan banyak bantuan dan semangat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Keluarga Besar PAI 2015 yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
11. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, semoga atas kebaikan yang telah diberikan mendapatkan pahala yang berlimpah dari Allah SWT.

Yogyakarta, 11 September 2019

Penulis,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Anisah Solihati

NIM: 15410185

ABSTRAK

ANISAH SOLIHATI. *Sikap Religius dan Nasionalis Siswa Kelas VIII Sebagai Hasil Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 2 Purworejo.* **Skripsi. Yogyakarta: Progam Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019.**

Latar belakang masalah penelitian ini adalah Saat ini masih marak penyebaran paham radikalisme oleh beberapa aliran yang mengatasnamakan agama di Indonesia yang dapat dikatakan bertujuan untuk menentang kekuasaan pemerintah serta bertujuan menggerus jiwa nasionalis warga negara. Permasalahan yang bermunculan tersebut tentu saja semakin menguatkan keharusan adanya penanaman pendidikan karakter yang melahirkan berbagai program dengan tujuan meningkatkan sikap religius dan nasionalis secara harmonis pada anak di lingkup sekolah. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk meneliti sikap religius dan nasionalis siswa kelas VIII sebagai hasil penguatan pendidikan karakter di SMPN 2 Purworejo.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan kemudian dibahas, dianalisis, diinterpretasi, dan disimpulkan dalam bentuk deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pelaksanaan program PPK di SMPN 2 Purworejo dilaksanakan secara simultan melalui tiga pendekatan, yakni basis kelas, budaya sekolah, dan masyarakat dan sudah sesuai dengan pedoman yang telah dibuat pemerintah. (2) Program penguatan pendidikan karakter cenderung lebih membawa perubahan positif pada sikap religius siswa kelas VIII. Pada ranah nilai religius, muncul sikap positif yang lebih pesat dibandingkan dengan nilai lainnya. Disusul dengan munculnya sikap positif pada kategori baik pada ranah nilai toleransi dan cinta damai. Sedangkan dalam perubahan sikap nasionalis di berbagai ranah juga membawa

perubahan positif namun masih dalam kategori cukup. Ranah nilai yang paling memunculkan perubahan positif dalam sikap nasionalis adalah pada nilai disiplin. Sedangkan pada ranah nilai semangat kebangsaan dan tanah air dirasa masih memerlukan usaha yang lebih keras dari berbagai pihak untuk terus membuka wawasan dan menginternalisasi tentang kedua nilai tersebut kepada siswa yang diharapkan nantinya benar-benar terpatri dalam diri siswa. dan memunculkan berbagai sikap-sikap positif lainnya.

Kata Kunci: Sikap Religius, Sikap Nasionalis, Penguatan Pendidikan Karakter



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	12
D. Kajian Pustaka.....	14
E. Landasan Teori	18
F. Metode Penelitian.....	43
G. Sistematika Pembahasan	50

BAB II GAMBARAN UMUM

SMP NEGERI 2 PURWOREJO.....	52
A. Letak Keadaan Geografis	52
B. Sejarah Berdiri dan Berkembang.....	54
C. Visi dan Misi	55
D. Struktur Organisasi.....	56
E. Keadaan Pendidik, Karyawan, dan Peserta Didik	58
F. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	61

BAB III SIKAP RELIGIUS DAN NASIONALIS

KELAS VIII SEBAGAI HASIL PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP NEGERI 2 PURWOREJO	64
A. Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius dan Nasionalis di SMPN 2 Purworejo	64
B. Gambaran Sikap Religius dan Nasionalis Kelas VIII Sebagai Hasil Penguatan Pendidikan Karakter di SMPN 2 Purworejo...	129

BAB IV PENUTUP..... 163

A. Simpulan.....	163
B. Saran.....	164

DAFTAR PUSTAKA..... 167

LAMPIRAN-LAMPIRAN 172

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	ʿ	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka

ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
هـ	ha'	h	ha
ي	ya'	y	apostrof
ء	hamzah	'	ye

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, Tanggal 22 Januari 1988.

Untuk bacaan panjang ditambah:

ا = ā

إِ = ī

أُ = ū

Contoh:

رَسُولُ اللَّهِ

مَقَا صِدَالشَّرِيعَةِ

ditulis : rasūlullāhi

ditulis : maqāṣidu al-syarī'ati

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Indikator Sikap Religius	23
Tabel II	: Indikator Sikap Nasionalis.....	28
Tabel III	: Struktur Organisasi SMPN 2 Purworejo	58
Tabel IV	: Keadaan Pendidik SMPN 2 Purworejo	60
Tabel V	: Keadaan Pegawai SMPN 2 Purworejo	60
Tabel VI	: Keadaan Siswa SMPN 2 Purworejo	61
Tabel VII	: Jumlah Bangunan di SMPN 2 Purworejo...	62

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran II : Catatan Lapangan
- Lampiran III : Foto Dokumentasi
- Lampiran IV : Struktur Organisasi SMPN 2 Purworejo
- Lampiran V : Tata Tertib SMPN 2 Purworejo
- Lampiran VI : Surat Keputusan Sekolah PPK
- Lampiran VII : Fotokopi Sertifikat Magang III
- Lampiran VIII : Fotokopi Sertifikat KKN
- Lampiran IX : Fotokopi Sertifikat TOAFL
- Lampiran X : Fotokopi Sertifikat TOEFL
- Lampiran XI : Fotokopi Sertifikat ICT
- Lampiran XII : Fotokopi KTM
- Lampiran XIII : Fotokopi KRS Semester IX
- Lampiran XIV : Fotokopi Sertifikat SOSPEM
- Lampiran XV : Fotokopi Sertifikat OPAK/PBAK
- Lampiran XVI : Surat Izin Penelitian
- Lampiran XVII : Surat Pernyataan Selesai Penelitian
- Lampiran XVIII : Surat Keputusan Susunan Pengurus
- Lampiran XIX : Kartu Bimbingan Skripsi/Tugas Akhir
- Lampiran XX : Daftar Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kata karakter sampai saat ini masih menjadi perbincangan luas, terutama dengan kurikulum yang gencar-gencarnya ingin menyukkseskan pendidikan karakter. Orang-orang yang dapat dikatakan berkarakter baik dan kuat secara individual maupun sosial adalah mereka yang memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik. Pendidikan karakter pada dasarnya berorientasi pada pendidikan peserta didik yang bermartabat dan berbudaya luhur.

Imam Ghazali berpendapat bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak.² Dalam Islam, akhlak menempati kedudukan penting dan dianggap memiliki fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Sebagaimana firman Allah dalam Al Qur'an surat An Nahl(16) ayat 90:³

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ
وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ

² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 3.

³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakaya, 2011), hal. 60.

Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.⁴

Selain itu Rasulullah Saw. juga bersabda :

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو وَبْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : لَمْ يَكُنْ رَسُولُ
لِ اللَّهِ ص.م. فَأَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا. (متفق عليه)

Artinya : “Abdullah bin Amru bin Al-Ash r.a. berkata, “Rasulullah SAW. bersabda , “Sebaik-baik kamu ialah yang terbaik akhlak (budi pekertinya) (H.R. Bukhari dan Muslim).⁵

Merujuk pada dalil-dalil di atas, dewasa ini kebutuhan akan sekolah yang mengembangkan pendidikan karakter tentunya semakin tinggi dengan melihat kondisi kekinian di Indonesia. Untuk mencetak generasi bangsa yang berkarakter dirasa dari tahun ke tahun semakin menemui jalan terjal dan berat seperti fenomena degradasi moral peserta didik yang kian meningkat drastis. Masih menjamurnya kebiasaan *bullying* antar siswa seperti contoh pernah viralnya

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'anul Karim dan Terjemahnya* (Bandung: Fokus Media, 2010), hal. 277.

⁵ Rachmat Syafe'i, *Al-Hadis Aqidah, Akhlaq, Sosial, dan Hukum* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hal. 80.

sebuah video yang menunjukkan adanya bullying di SMP Kendari yang dilakukan oleh senior kepada juniornya⁶, kemudian tawuran antar remaja yang makin meresahkan bahkan ketika para pelaku tawuran digerebek oleh polisi, belasan orang diantaranya positif mengonsumsi narkoba⁷. Selain itu ada pula kasus sepasang remaja yang terekam CCTV sedang mesum di atas Masjid Aceh⁸, yang parahnya lagi adalah kasus siswa yang memukul gurunya hingga tewas karena tidak diterima ditegur saat pelajaran berlangsung.⁹ Beberapa contoh kasus tersebut dan berbagai efek negatif lainnya dari globalisasi pada dunia pendidikan tentu saja menjadi catatan penting bagi semua pihak.

⁶ Krismas Utami, "Video: Viral, Siswi SMP Kendari jadi Korban Bullying", <https://www.liputan6.com/news/read/3577449/video-viral-siswi-smp-kendari-jadi-korban-bullying?source=search> dalam *Google.com* diakses pada Kamis, 21 Maret 2019 pukul 12.17 WIB.

⁷ Maria Flora, "Gerebek Tawuran di Tambora, Polisi Temukan 14 Orang Positif Narkoba", <https://www.liputan6.com/news/read/3719769/gerebek-tawuran-remaja-di-tambora-polisi-temukan-14-orang-positif-narkoba?source=search> dalam *Google.com* diakses pada Kamis, 21 Maret 2019 pukul 12.08 WIB.

⁸ Aribowo Suprayogi, "Video: Viral, Rekaman Remaja Mesum di Atas Masjid Aceh", <https://www.liputan6.com/regional/read/3904164/video-viral-rekaman-remaja-mesum-di-atas-masjid-acch?source=search> dalam *Google.com* diakses pada Kamis, 21 Maret 2019 pukul 11.53 WIB.

⁹ Indiana Malia, "Pelaku Penganiayaan Guru di Sampang Terancam Dijerat UU Peradilan Anak", <https://www.idntimes.com/news/indonesia/indianamalia/pelaku-penganiayaan-guru-di-sampang-terancam-dijerat-uu-peradilan-anak/full> dalam *Google.com* diakses pada Kamis, 23 Maret 2019 pukul 21.34 WIB.

Hal-hal di atas menjadi bukti bahwa institusi atau lembaga pendidikan di Indonesia belum mampu mewujudkan tujuan pendidikan sesuai dengan amanat undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹⁰

Melihat betapa penting karakter ada dalam diri seseorang, tentu saja institusi pendidikan memiliki tanggung jawab yang besar disamping keluarga dan masyarakat sebagai Tri Pusat Pendidikan untuk menanamkan pendidikan karakter di sekolah melalui proses pembelajaran yang kemudian menjadikan pendidikan karakter terus berkembang. Pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara Indonesia. Bangsa Indonesia harus bangkit untuk menata diri serta belajar memahami arti martabat dan peradaban yang sesungguhnya.

¹⁰ Redaksi Sinar Grafika, *UU Sistem Pendidikan Nasional* (UU RI No. 20 Tahun 2003), (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hal. 7.

Implementasi pendidikan karakter dalam dunia pendidikan saat ini dikenal dengan nama gerakan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter). Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) itu sendiri merupakan kelanjutan dan kesinambungan dari program Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa Tahun 2010. Tujuan gerakan PPK adalah menanamkan nilai-nilai pembentukan karakter bangsa secara masif dan efektif melalui implementasi nilai-nilai utama Gerakan Nasional Revolusi Mental (religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas) yang akan menjadi fokus pembelajaran, pembiasaan, dan pembudayaan, sehingga pendidikan karakter bangsa sungguh dapat mengubah perilaku, cara berpikir dan cara bertindak seluruh bangsa Indonesia menjadi lebih baik dan berintegritas.¹¹

Berbicara tentang pendidikan karakter pastilah selalu berkaitan erat dengan tertanamnya akhlak mulia sesuai dengan salah satu nilai-nilai utama gerakan penguatan pendidikan karakter yakni religius. Religius sendiri merupakan komitmen dari religiusitas seseorang. Komitmen religiusitas dapat dimaknai sebagai seberapa besar motivasi siswa dalam beragama. Namun

¹¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Modul Penguatan Pendidikan Karakter bagi Guru*, (Jakarta: Direktorat Kemdikbud, 2017), hal. 1.

kenyataan masih banyak dijumpai masyarakat awam beragama.

Indonesia sebagai salah satu negara yang mayoritas penduduknya adalah umat muslim¹², sangat disayangkan dengan munculnya fakta di lapangan bahwa masih adanya aliran-aliran berkedok agama Islam yang justru melenceng dari ajaran Al Qur'an dan sunnah seperti pernah munculnya aliran sesat Kerajaan Ubur-Ubur yang salah satu ajarannya berisi pernyataan bahwa Nabi Muhammad merupakan perempuan.¹³ Tersebarnya isu-isu bernafaskan religi yang bermuatan *hoax* juga masih terus tersebar di masyarakat beberapa waktu yang lalu muncul isu kiamat sudah dekat sehingga puluhan warga di salah satu desa di Kabupaten Ponorogo ramai-ramai menjual rumah dan mengungsi.¹⁴ Hal-hal yang demikian semakin menambah deretan panjang

¹² Tumoutou, "Jumlah Penganut Agama di Indonesia Tiap Provinsi", <https://tumoutounews.com/2017/11/08/jumlah-penganut-agama-di-indonesia-tiap-provinsi> dalam *Google.com* diakses pada Sabtu, 21 September 2019 pukul 14.41 WIB.

¹³ Yandhi Desiatama, "MUI: Kerajaan Ubur-Ubur Sesat dan Menyesatkan", <https://m.liputan6.com/news/read/3621086/mui-kerajaan-ubur-ubur-sesat-dan-menyesatkan> dalam *Google.com* diakses pada Kamis, 23 Maret 2019 pukul 21.08 WIB.

¹⁴ Nofika Dian Nugroho, "Isu Kiamat, Warga Ponorogo Ramai-Ramai Jual Rumah dan Mengungsi", <https://www.idntimes.com/news/indonesia/nofika-dian-nugroho/mengungsi-karena-isu-kiamat-warga-ponorogo-jual-murah-tanah-dan-rumah-nasional> dalam *Google.com* diakses pada Kamis, 23 Maret 2019 pukul 21.15 WIB.

kebingungan masyarakat dalam beragama. Sehingga ajaran yang bermuatan nilai-nilai religius sangatlah penting diberikan kepada siswa sebagai arahan dan pemahaman untuk mereka dalam melaksanakan ajaran agama yang ada serta dapat menanggapi isu-isu beragama dengan bijaksana.

Hal lain yang perlu diperhatikan bagi pengintegrasian antara pendidikan agama dan pendidikan umum adalah kaitan antara keyakinan agama dan hidup dalam masyarakat yang bhineka seperti di Indonesia. Nilai-nilai keagamaan tidak dapat dijadikan sebagai dasar bagi kehidupan bersama dimana terdapat berbagai macam perbedaan keyakinan iman di dalam masyarakat.¹⁵ Sehingga menjadi langkah yang tepat dengan munculnya nilai utama pendidikan karakter yang lain yakni nasionalis.

Lebih jauh lagi, saat ini masih marak pula penyebaran paham radikalisme dengan mengatasnamakan Islam oleh beberapa aliran di Indonesia yang dapat dikatakan bertujuan untuk menentang kekuasaan pemerintah serta bertujuan menggerus jiwa nasionalis warga negara. Salah satu contoh kasus pernah cukup viral yakni kemunculan dari

64. ¹⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter...*, hal.

sebuah ormas Islam yang bernama Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) namun kemudian dibubarkan oleh pemerintah karena dianggap bertentangan dengan ideologi Pancasila dan UUD 1945.¹⁶ Apabila hal tersebut tidak mendapatkan penanganan yang serius maka terpecah belahnya persatuan yang akhirnya terjadi. Prinsip kebhinekaan secara perlahan mendapat tantangan dari golongan fanatisme beragama yang nantinya akan berdampak panjang dengan terjadinya pelanggaran norma-norma lain di masyarakat.

Permasalahan yang bermunculan di atas tentu saja semakin menguatkan keharusan adanya penanaman karakter religius dan nasionalis. Religius dan nasionalis bukanlah sesuatu yang bertentangan. Jika dipahami secara lebih integral dan utuh, nilai-nilai ini dapat menjadi sumbangan yang efektif bagi penciptaan masyarakat yang kokoh dalam persatuan dan kesatuan, serta mampu bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Sesungguhnya ini yang menjadi semangat dalam pasal-pasal Pancasila.

SMP Negeri 2 Purworejo yang notabene sebagai sekolah unggul dan satu-satunya sekolah menengah

¹⁶ Rosa Folia, "Status Badan Hukum HTI Resmi Dicabut", <https://www.idntimes.com/news/indonesia/rosa-fofia/status-badan-hukum-hti-resmi-dicabut-1/full> dalam *Google.com* diakses pada Kamis, 23 Maret 2019 pukul 21.23 WIB.

pertama yang ditunjuk sebagai sekolah PPK di Kabupaten Purworejo¹⁷ sesungguhnya memiliki tanggung jawab yang cukup besar dalam menyambut gerakan pendidikan karakter karena menjadi panutan bagi sekolah menengah pertama lainnya dalam penerapan program PPK di kabupaten tersebut. Tidak sekedar formalitas menyesuaikan kebijakan pemerintah, SMPN 2 Purworejo mengimplementasikan seluruh nilai-nilai utama PPK dalam program-program unggulan yang telah dirumuskan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia memaparkan bahwa dalam kehidupan sebagai masyarakat dan bangsa, nilai-nilai religius dimaksud melandasi dan melebur di dalam nilai-nilai utama nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Demikian pula jika nilai utama nasionalis dipakai sebagai titik awal penanaman nilai-nilai karakter, nilai ini harus dikembangkan berdasarkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan yang tumbuh bersama nilai-nilai lainnya.¹⁸ Sebagai sekolah menengah

¹⁷ Surat Keputusan Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1686/D3/KP/2016 Tentang Penetapan Sekolah Rujukan Tingkat Sekolah Menengah Pertama Tahun 2016.

¹⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter: Tingkat Sekolah*

pertama umum, SMPN 2 Purworejo pada praktiknya memberikan banyak perhatian terhadap program pendidikan karakter religius, yakni pada kegiatan keislaman. Dan pada saat yang bersamaan nilai tersebut diharmonisasi oleh penerapan beberapa program nilai karakter lainnya, salah satunya adalah program pendidikan karakter nasionalis.

Sumbangan SMPN 2 Purworejo terhadap terciptanya program unggul PPK dalam bingkai Islam diantaranya adalah jadwal harian berisi kegiatan piket kebersihan mushola yang dilaksanakan oleh kelas 8 secara bergantian. Sepekan sekali di hari jumat pagi sebelum dimulainya proses belajar mengajar dilaksanakan pembacaan asmaul husna dilanjutkan ceramah agama, dan diakhiri dengan bacaan Al Qur'an yang dilaksanakan oleh perwakilan 3 anak dari setiap kelas sesuai jadwal yang telah dibuat, kegiatan tersebut diperdengarkan kepada semua warga sekolah dari sumber suara yang disediakan oleh sekolah. Kemudian pada jumat siang program fiqih wanita, sedangkan siswa putra melaksanakan shalat jumat. Selain itu juga terdapat program tahfidz juz 30, bakti sosial, santunan anak yatim, dan sebagainya. Sementara untuk penguatan

Dasar dan Sekolah Menengah Pertama, (Jakarta: Direktorat Kemdikbud, 2017), hal. 10.

pendidikan dalam rangka meningkatkan sikap nasionalis sendiri terdapat pelaksanaan apel bendera setiap pagi di luar pelaksanaan upacara bendera, menyanyikan lagu Indonesia Raya setiap pagi kemudian dilanjutkan hormat bendera, dan mengucapkan salam abita (aku bangga Indonesia tanah airku) setiap pagi sebelum memulai pelajaran, dilaksanakannya latihan dasar kepemimpinan bagi semua siswa kelas VIII, dan sebagainya.¹⁹

Melihat fakta di atas maka penulis tertarik untuk mengangkatnya menjadi sebuah karya ilmiah guna mengetahui sikap religius dan nasionalis siswa muslim sebagai hasil penguatan pendidikan karakter di SMPN 2 Purworejo sehingga dapat bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitarnya. Pada dasarnya karakter tidak bisa dilihat dalam waktu yang singkat. Untuk itu penulis mengambil fokus penelitian pada siswa kelas VIII. Sebab, pada jenjang kelas tersebut setidaknya siswa telah melaksanakan program PPK selama dua tahun dan masih mendapat kesempatan untuk mengikuti seluruh program tersebut dengan maksimal sebelum siswa naik ke jenjang selanjutnya untuk fokus kepada Ujian Nasional.

¹⁹ Hasil observasi penulis dari tanggal 10 April 2019 sampai 27 Mei 2019.

B. Rumusan Masalah.

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter di SMPN 2 Purworejo?
2. Bagaimana gambaran sikap religius dan nasionalis siswa kelas VIII sebagai hasil penguatan pendidikan karakter di SMPN 2 Purworejo?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian:
 - a. Untuk mengetahui pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter di SMPN 2 Purworejo.
 - b. Untuk menganalisis sikap religius dan nasionalis siswa kelas VIII sebagai hasil penguatan pendidikan karakter di SMPN 2 Purworejo.

2. Kegunaan penelitian:

Dalam penulisan yang dilaksanakan peserta didik ini, ada dua kegunaan penulisan yang ingin dicapai, yakni kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan yang bersifat praktis.

a. Secara Teoritis

Dari segi teoritis, kegunaan penulisan ini adalah sebagai salah satu upaya menambah dan mengembangkan perbendaharaan ilmu pengetahuan dan pengalaman terutama yang terkait dengan sikap religius dan nasionalis siswa sebagai hasil penguatan pendidikan karakter. Karena dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis dihadapkan dengan berbagai macam teori yang membuat penulis harus berhati-hati dalam memilih dan memilih teori yang ada sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan.

b. Secara Praktis

Dilihat dari segi praktis manfaat penulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada siapa pun yang berkepentingan yang tertarik mendalami dan mempelajari lebih mendalam tentang sikap religius dan nasionalis siswa sebagai hasil penguatan pendidikan karakter, selain itu juga manfaat penulisan ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan perbandingan

bagi sekolah-sekolah yang ingin mencanangkan program penguatan pendidikan karakter religius dan nasionalis untuk mencetak generasi muda Indonesia yang unggul dan berkarakter.

D. Kajian Pustaka.

Untuk mendukung penyusunan proposal ini, penulis berusaha melakukan penelitian terhadap pustaka yang ada, yang berupa karya-karya terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti, diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Ulfah Dwi Astuti, mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2018 dengan judul *“Kontribusi Aqidah Akhlak Dan Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Kelas V MI Al Muhsin 1 Krapyak”*.²⁰ Skripsi dengan jenis penelitian kuantitatif ini menyimpulkan bahwa terdapat kontribusi positif tetapi tidak signifikan

²⁰ Faiz Muhlis, “Upaya Guru dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Piyungan Bantul Yogyakarta”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

antara Aqidah Akhlak dan Pendidikan Kewarganegaraan secara bersama-sama terhadap penguatan pendidikan karakter peserta didik kelas V SD Al Muhsin 1 Krapyak.

2. Skripsi yang ditulis oleh , mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2018 dengan judul “*Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 3 Yogyakarta*”.²¹ Skripsi ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya madrasah di MAN 3 Yogyakarta diwujudkan melalui proses pembelajaran di kelas, pembiasaan, dan budaya karakter madrasah yang akan di tanamkan pada siswa. Keberhasilan implementasi pendidikan karakter melalui budaya madrasah ditunjukkan lewat beberapa hal yaitu, internalisasi nilai-nilai keagamaan yang begitu melekat pada setiap siswa, prestasi yang telah diraih siswa dalam bidang keagamaan baik yang bersifat akademik maupun non akademik.

²¹ Gusti Maya Viranti Nurhayah, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 3 Yogyakarta”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

3. Skripsi yang ditulis oleh Itsna Safira Khairunnisaa, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2018 dengan judul *“Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah di SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta”*.²² Skripsi ini menyimpulkan bahwa program PPK diimplementasikan melalui beberapa kegiatan, yaitu kegiatan di dalam kelas melalui intrakurikuler, kegiatan di luar kelas melalui ekstrakurikuler, kegiatan di luar kelas melalui kerja sama masyarakat atau komunitas dalam kegiatan kokurikuler. Program PPK tersebut juga mengalami beberapa hambatan dalam pengimplementasiannya.
4. Skripsi yang ditulis oleh Annisa Rifqi Nuraisyatuljannah, mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016 dengan judul *“Upaya Membentuk Sikap Religiusitas Siswa Melalui Kegiatan*

²² Itsna Safira Khairunnisaa, “Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah di SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Kerohanian di SMP N 1 Imogiri".²³ Skripsi ini menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk kegiatan kerohanian yang dilakukan di SMP N 1 Imogiri dapat membentuk sikap religiusitas siswa, yaitu pada dimensi pengetahuan, dimensi pengamalan, dimensi pengalaman, dimensi peribadatan, dan dimensi keyakinan.

Berdasarkan kajian pustaka di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang diteliti dan ditulis memiliki perbedaan dengan beberapa penelitian di atas. Meskipun memiliki tema yang hampir sama tentang pendidikan karakter, namun subyek dan obyek yang diteliti akan berbeda. Dan dari penelitian di atas, keempatnya belum mengungkapkan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius dan nasionalis serta gambaran sikap religius dan nasionalis sebagai hasil dari penguatan pendidikan karakter.

²³ Rahma Ramadhani, "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Kewirausahaan di SMPIT Al-Khairaat Yogyakarta", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

E. Landasan Teori

1. Sikap Religius dan Nasionalis

a. Sikap

Secara etimologis sikap dapat diartikan sebagai cara atau perbuatan yang berdasarkan pendirian (pendapat atau keyakinan).²⁴ M. Ngalim Purwanto mendefinisikan sikap atau *attitude* sebagai suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang, suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu rangsangan atau situasi yang terjadi.²⁵

Menurut Arifin sendiri, sikap merupakan sebuah kecenderungan yang menentukan atau suatu kekuatan jiwa yang dapat mendorong seseorang untuk bertingkah laku yang ditujukan ke arah suatu objek khusus dengan cara tertentu, baik objek itu berupa orang, kelembagaan, ataupun masalah bahkan berupa dirinya sendiri.²⁶

²⁴ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2011), hal. 490.

²⁵ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1990), hal. 141.

²⁶ Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 104.

Sikap memberikan efek samping dalam tingkah laku, hal ini dapat terlihat dari reaksi seseorang terhadap orang lain, ide, atau isu yang mempengaruhi tindakan yang berhubungan dengan aspek-aspek dunia sosial.²⁷ Mengenai proses terjadinya, sebagian pakar berpendapat bahwa sikap adalah sesuatu yang dipelajari (bukan bawaan). Oleh karena itu, sikap lebih dapat dibentuk, dikembangkan, dipengaruhi, dan diubah.²⁸

b. Religius

Religius erat kaitannya dengan kata religi atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *religion* yang artinya agama. Dalam bahasa Al Qur'an, agama sering disebut *ad-din* yang artinya hukum, kerajaan, kekuasaan, tuntunan, pembalasan, dan kemenangan.²⁹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia religius berarti taat pada agama; saleh.

²⁷ Robert A. Baron dan Donn Byrne, *Social Psychology*, ter. Ratna Djuwita Psikologi Sosial, (Jakarta: Erlangga, 2004), hal. 131.

²⁸ Inge Hutagalung, *Pengembangan Kepribadian Tinjauan Praktis Menuju Pribadi Pasif*, (Jakarta: PT. Indeka, 2007), hal. 51-52.

²⁹ Rusmin Tumanggor, *Ilmu Jiwa Agama: The Psychology of Religion*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hal. 4.

Mohammad Mustari sendiri berpendapat bahwa religius merupakan nilai karakter dalam hubungan dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan ajaran agamanya.³⁰ Secara spesifik, pendidikan karakter dalam ranah religius mengacu pada nilai-nilai dasar yang terdapat dalam agama (Islam). Dalam referensi Islam, nilai yang sangat terkenal dan melekat yang mencerminkan akhlak/ perilaku yang luar biasa tercermin pada Nabi Muhammad Saw, yaitu: sidiq (berkomitmen pada kebenaran), amanah (jujur atau terpercaya), fatonah (cerdas/pandai), tablig (komunikatif). Tentu dipahami bahwa empat nilai ini merupakan esensi, bukan seluruhnya. Karena Nabi Muhammad Saw. juga terkenal dengan karakter kesabarannya, ketangguhannya, dan berbagai karakter lain.³¹

³⁰ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 1.

³¹ Dharma Kesuma, dkk., *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 11.

Nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung pada diri Nabi Muhammad Saw. tersebut dinyatakan dalam surat al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ...

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik, ...”³²

Aspek religius menurut kementerian dan lingkungan hidup RI 1987 religiusitas (agama Islam) sebagaimana telah dikutip oleh Ahmad Thontowi terdiri dalam lima aspek, yakni:³³

- 1) Aspek iman menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, para nabi, dan sebagainya.
- 2) Aspek Islam menyangkut frekuensi, intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan, misalnya shalat, puasa, dan zakat.

³² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'anul Karim dan Terjemahnya...*, hal. 420.

³³ Ahmad Thontowi, “*Hakikat Religiusitas*”, <http://sumsel.kemenag.go.id/file/dokumen/religiusitas.pdf> dalam *Google.com* diakses pada Sabtu, 21 September 2019 pukul 15.01 WIB.

- 3) Aspek ihsan menyangkut pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Tuhan, takut melanggar, dan lain-lain.
- 4) Aspek ilmu menyangkut pengetahuan seseorang tentang ajaran-ajaran agama.
- 5) Aspek amal menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, misalnya menolong orang lain, membela orang lemah, bekerja, dan sebagainya.

Religius sendiri merupakan salah satu nilai utama program PPK oleh Kemendiknas diartikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup

rukun dan damai dengan pemeluk agama lain.

Subnilai religius antara lain cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, antihubung dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.³⁴

Sementara sikap religius sendiri dapat diartikan sebagai suatu reaksi ataupun tingkah laku yang ditunjukkan seseorang sebagai wujud kecintaannya terhadap agama yang diyakini. Berikut ini beberapa deskripsi nilai-nilai karakter penyusun sikap religius menurut Kemendikbud.³⁵

Tabel I Indikator Sikap Religius

No	Nilai	Deskripsi Sikap
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya,

³⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Konsep dan Pedoman...*, hal. 10.

³⁵ Kementerian Pendidikan Nasional, *Bahan Pelatihan Penguatan...*, hal 25-28.

		toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
3	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya

c. Nasionalis

Nasionalis sangat erat kaitannya dengan kata nasionalisme yang diartikan sebagai sebuah paham kebangsaan yang mengandung makna kesadaran dan semangat cinta tanah air, memiliki kebanggaan sebagai bangsa, atau memelihara kehormatan bangsa, memiliki rasa solidaritas terhadap musibah dan kekurangberuntungan saudara setanah air,

sebangsa dan senegara serta menjunjung tinggi nilai persatuan dan kesatuan.³⁶

Mohamad Mustari sendiri mendefinisikan jiwa nasionalis sebagai sikap, karakter, kepribadian individu yang tetap mempertahankan keutuhan negara dan mencintai segala hal yang terkait dengan negaranya. Seorang individu yang memiliki jiwa nasionalis kuat memiliki kesadaran untuk berkorban dan berjuang demi keutuhan serta kemajuan negaranya tanpa perlu adanya paksaan dari orang lain. Seseorang dapat dikatakan sebagai seorang nasionalis adalah mereka yang mampu menghargai jasa para tokoh/ pahlawan nasional, hafal lagu-lagu kebangsaan, bersedia menggunakan produk-produk buatan dalam negeri, menghargai keindahan alam dan tradisi budaya bangsa, serta memilih untuk berwisata dalam negeri.³⁷

³⁶ Mifdal Zusron Alfaqi, "Memahami Indonesia Melalui Perspektif Nasionalisme, Politik Identitas, serta Solidaritas, Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan", Th. 28, Nomor 2, Agustus 2015, hal. 112.

³⁷ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi...*, hal. 195.

Bangsa terbentuk karena proses sejarah yang panjang. Terbentuknya suatu bangsa tidak lepas dari perjuangan para pahlawan yang telah gugur dalam memperjuangkan kemerdekaan. Seorang nasionalis harus mampu menghargai jasa perjuangan para pahlawan agar tidak lupa pada jati diri bangsa yang sesungguhnya. Sebuah bangsa memiliki kekayaan tradisi budaya yang diturunkan secara turun menurun. Seorang nasionalis lebih suka mempelajari kekayaan tradisi budaya yang dimiliki oleh bangsanya dan lebih bangga menggunakan produk-produk buatan sendiri. Seorang nasionalis harus mampu melestarikan kekayaan alam serta mencintai segala hal yang terkait dengan bangsa dan negaranya.³⁸

Indikator seseorang memiliki jiwa nasionalis yang kuat adalah seseorang yang memiliki ciri sebagai berikut.

³⁸ Dyah Sulistiani, "Peran Sekolah Dalam Membangun Karakter Jiwa Nasionalis Siswa Di SMA Negeri 10 Yogyakarta", *Skripsi*, Program Studi Kebijakan Pendidikan Jurusan Filsafat Dan Sosiologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Oktober 2015.

- 1) Menghargai jasa para tokoh/pahlawan nasional
- 2) Hafal lagu-lagu kebangsaan, memahami maknanya, serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Bangga menggunakan produk-produk buatan dalam negeri
- 4) Menghargai keindahan alam serta memilih untuk berwisata dalam negeri
- 5) Menghargai dan mempelajari beragam tradisi budaya bangsa
- 6) Peduli dan mengikuti informasi yang terkait dengan permasalahan bangsa dalam bidang politik, sosial, budaya, ekonomi, serta lingkungan alam

Indonesia.³⁹

Nasionalis juga merupakan salah satu nilai-nilai utama dalam program PPK yang diartikan sebagai cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa,

³⁹ *Ibid.*,

menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

Subnilai nasionalis antara lain apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.⁴⁰

Sedangkan sikap nasionalis dapat diartikan sebagai suatu reaksi ataupun tingkah laku yang ditunjukkan seseorang sebagai wujud kecintaannya terhadap bangsa dan negaranya. Berikut ini beberapa deskripsi nilai-nilai karakter penyusun sikap nasionalis menurut Kemendikbud.⁴¹

Tabel II Indikator Sikap Nasionalis

No	Nilai	Indikator Sikap
1	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai

⁴⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Konsep dan Pedoman...*, hal. 10.

⁴¹ Kementerian Pendidikan Nasional, *Bahan Pelatihan Penguatan...*, hal 25-28.

		ketentuan dan peraturan.
2	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
3	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan, fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

2. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Karakter menurut bahasa (etimologis) berasal dari bahasa Latin *kharakter*, *kharassaein*, dan *kharax*, dalam bahasa Yunani *character* dari kata *charassein*, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Dalam bahasa Inggris *character* dan dalam bahasa Indonesia lazim digunakan dengan

istilah karakter.⁴² Sementara, karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.

Istilah karakter (*character*) dipakai secara khusus dalam konteks pendidikan baru muncul pada abad ke-18. Terminologi ini mengacu pada sebuah pendekatan *idealis-spiritualis* dalam pendidikan yang dikenal dengan teori pendidikan normatif. Pada teori pendidikan normatif ini yang menjadi penekanannya adalah nilai-nilai transenden yang dipercaya sebagai motor penggerak sejarah, baik sebagai individu atau bagi sebuah perubahan sosial.⁴³ Secara psikologis dan sosial kultural pembentukan karakter dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dalam konteks interaksi sosial kultural (dalam

⁴² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter...*, hal. 11.

⁴³ Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. 9.

keluarga, sekolah dan masyarakat) yang berlangsung sepanjang hayat.⁴⁴

Selain itu Kementerian Pendidikan Nasional mendefinisikan karakter adalah nilai-nilai yang khas baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatneri dalam diri dan terjawantahkan dalam perilaku. Karakter secara *koheren* memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah raga, serta olah rasa dan karsa seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.⁴⁵ Maka istilah berkarakter artinya memiliki karakter, memiliki kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak.⁴⁶

⁴⁴ Kusnaeni, *Pelibatan Keluarga pada Penguatan Pendidikan Karakter dan Prestasi Peserta Didik*, (Purworejo: Farishma Indonesia, 2018), hal. 2.

⁴⁵ Pemerintah Republik Indonesia, *Buku Induk Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), hal. 7.

⁴⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter...*, hal. 2.

Sementara pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi dalam bukunya *Dharma Kesuma* adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.⁴⁷

Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.⁴⁸

⁴⁷ Dharma Kesuma, dkk., *Pendidikan Karakter...*, hal. 5.

⁴⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter...*, hal. 4.

b. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Kementerian Pendidikan Nasional pada tahun 2010 telah lebih dulu mengembangkan program yang dikenal dengan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa dalam rangka memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter. Kemudian pada satuan pendidikan diidentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.⁴⁹

Pada tahun 2016 sesuai Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) yang dicetuskan oleh Presiden, maka dibentuklah gerakan nasional pendidikan karakter yang dikenal dengan nama Gerakan Penguatan

⁴⁹ Kementerian Pendidikan Nasional, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), hal. 9-10.

Pendidikan Karakter (PPK). Dalam PPK tersebut, 18 nilai pendidikan karakter yang telah ada sebelumnya kemudian dikristalisasi menjadi lima nilai utama yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas PPK. Kelima nilai utama karakter bangsa yang dimaksud adalah, religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.⁵⁰ Lima nilai tersebut relevan dengan Pancasila sebagai salah satu sumber nilai dalam pendidikan karakter. Sila pertama menekankan pada karakter religius, sila kedua menekankan karakter integritas, sila ketiga menekankan karakter nasionalis, sila keempat menekankan karakter gotong royong, sedangkan sila kelima menekankan karakter mandiri.⁵¹

c. Pembentukan Karakter

Doni Koesuma menyarankan langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam

⁵⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Modul Penguatan...*, hal. 8-9.

⁵¹ Kusnaeni, *Pelibatan Keluarga...*, hal. 3.

mendidik/membentuk karakter sebagai berikut:⁵²

- 1) Mengajarkan, yaitu mengajarkan nilai-nilai sehingga anak didik memiliki gagasan konseptual tentang nilai-nilai pemandu perilaku yang bisa dikembangkan dalam mengembangkan karakter pribadinya. Cara ini juga bisa dengan mendatangkan pembicara tamu untuk mempertajam pemahaman tentang nilai-nilai.
- 2) Keteladanan. Insan pendidik (pendidik, staf, karyawan, kepala sekolah, direktur, dan lain-lain) berperan sebagai model yang menjadi teladan bagi anak didik dalam memahami nilai-nilai.
- 3) Menentukan prioritas. Lembaga pendidikan hendaknya menentukan tuntutan standar atas karakter yang ditawarkan kepada peserta didik sebagai bagian dari kinerja kelembagaan. Prioritas akan nilai

⁵² Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter...*, hal. 212-217.

pendidikan karakter harus dirumuskan dengan jelas dan tegas, dan diketahui oleh setiap pihak yang terlibat dalam proses pendidikan tersebut.

- 4) Praksis prioritas. Yaitu adanya verifikasi dilapangan tentang karakter yang ditentukan.
- 5) Refleksi. Evaluasi dan refleksi secara berkesinambungan dan kritis terhadap karakter yang ingin dibentuk oleh lembaga.

d. Pelaksanaan PPK

Pelaksanaan PPK dapat dilakukan dengan tiga pendekatan utama, yaitu berbasis kelas, berbasis budaya sekolah, dan berbasis masyarakat. Ketiga pendekatan ini saling terkait dan merupakan satu kesatuan yang utuh. Pendekatan ini dapat membantu satuan pendidikan dalam merancang dan melaksanakan program PPK.⁵³

- 1) PPK Berbasis Kelas
 - a) Pengintegrasian PPK dalam Kurikulum

⁵³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, *Konsep dan Pedoman...*, hal. 27-42.

Pengintegrasian PPK dalam kurikulum mengandung arti bahwa pendidik mengintegrasikan nilai-nilai utama PPK ke dalam proses pembelajaran dalam setiap mata pelajaran. Pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai utama karakter dimaksudkan untuk menumbuhkan dan menguatkan pengetahuan, menanamkan kesadaran, dan mempraktikkan nilai-nilai utama PPK. Pendidik dapat memanfaatkan secara optimal materi yang sudah tersedia di dalam kurikulum secara kontekstual dengan penguatan nilai-nilai utama PPK.

b) PPK Melalui Pilihan dan Penggunaan Metode Pembelajaran

Manajemen kelas (pengelolaan kelas) adalah momen pendidikan yang

menempatkan para guru sebagai individu yang berwenang dan memiliki otonomi dalam proses pembelajaran untuk mengarahkan, membangun kultur pembelajaran, mengevaluasi dan mengajak seluruh komunitas kelas membuat komitmen bersama agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan berhasil. Pendidik memiliki kewenangan dalam mempersiapkan (sebelum masuk kelas), mengajar, dan setelah pengajaran, dengan mempersiapkan skenario pembelajaran yang berfokus pada nilai-nilai utama karakter. Manajemen kelas yang baik akan membantu peserta didik belajar dengan lebih baik dan dapat meningkatkan prestasi belajar.

c) PPK Melalui Pilihan dan Penggunaan Metode Pembelajaran

Penguatan Pendidikan Karakter terintegrasi dalam kurikulum dilakukan melalui pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Guru harus pandai memilih agar metode pembelajaran yang digunakan secara tidak langsung menanamkan pembentukan karakter peserta didik. Metode pembelajaran yang dipilih harus dapat membantu guru dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan peserta didik. Melalui metode tersebut diharapkan siswa memiliki keterampilan yang dibutuhkan pada abad XXI, seperti kecakapan berpikir kritis (*critical thinking*), berpikir

kreatif (*creative thinking*),
kecakapan berkomunikasi
(*communication skill*), termasuk
penguasaan bahasa
internasional, dan kerja sama
dalam pembelajaran
(*collaborative learning*).

2) PPK Berbasis Budaya Sekolah

Pendidikan karakter berbasis budaya sekolah merupakan sebuah kegiatan untuk menciptakan iklim dan lingkungan sekolah yang mendukung praksis PPK mengatasi ruang-ruang kelas dan melibatkan seluruh sistem, struktur, dan pelaku pendidikan di sekolah. Pengembangan PPK berbasis budaya sekolah termasuk di dalamnya keseluruhan tatakelola sekolah, desain Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), serta pembuatan peraturan dan tata tertib sekolah. Penguatan Pendidikan Karakter berbasis budaya sekolah berfokus pada pembiasaan dan pembentukan budaya yang merepresentasikan nilai-nilai utama

PPK yang menjadi prioritas satuan pendidikan. Pembiasaan ini diintegrasikan dalam keseluruhan kegiatan di sekolah yang tercermin dari suasana dan lingkungan sekolah yang kondusif.

3) Berbasis Masyarakat

Satuan pendidikan tidak dapat menutup diri dari kemungkinan berkolaborasi dengan lembaga, komunitas, dan masyarakat lain di luar lingkungan sekolah. Pelibatan publik dibutuhkan karena sekolah tidak dapat melaksanakan visi dan misinya sendiri. Karena itu, berbagai macam bentuk kolaborasi dan kerja sama antarkomunitas dan satuan pendidikan diluar sekolah sangat diperlukan dalam penguatan pendidikan karakter.

Satuan pendidikan dapat melakukan berbagai kolaborasi dengan lembaga, komunitas, dan organisasi lain di luar satuan pendidikan yang dapat menjadi mitra dalam Penguatan Pendidikan

Karakter. Yang dimaksud dengan komunitas yang berada di luar satuan pendidikan diantaranya adalah sebagai berikut.

- a) Komunitas orang tua-peserta didik atau paguyuban orang tua, baik itu per-kelas maupun per-sekolah.
- b) Komunitas pengelola pusat kesenian dan budaya, yaitu berbagai perkumpulan, kelompok hobi, sanggar kesenian, bengkel teater, padepokan silat, studio musik, bengkel seni, dan lain-lain, yang merupakan pusat-pusat pengembangan kebudayaan lokal dan modern.
- c) Lembaga-lembaga pemerintahan (BNN, Kepolisian, KPK, Kemenkes, Kemenpora, dan lain-lain).
- d) Lembaga atau komunitas yang menyediakan sumber-sumber pembelajaran (perpustakaan,

museum, situs budaya, cagar budaya, paguyuban pecinta lingkungan, komunitas hewan piaraan, dan lainlain).

- e) Komunitas masyarakat sipil pegiat pendidikan
- f) Komunitas keagamaan
- g) Komunitas seniman dan budayawan lokal (pemusik, perupa, penari, pelukis, dan lain-lain)
- h) Lembaga bisnis dan perusahaan yang memiliki relevansi dan komitmen dengan dunia pendidikan;
- i) Lembaga penyiaran media, seperti televisi, koran, majalah, radio, dan lain-lain.

F. Metode Penelitian

Metode (Yunani = *methodos*) artinya cara atau jalan. Metode merupakan cara kerja untuk memahami objek yang menjadi sasaran ilmu pengetahuan yang

bersangkutan.⁵⁴ Sehingga metode penelitian dapat dipahami sebagai cara ilmiah yang digunakan untuk mendapat data sesuai tujuan yang ingin dicapai.

1. Jenis dan pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang mengungkapkan fakta yang ada di SMPN 2 Purworejo. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif karena berupa deskripsi lapangan.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Purworejo, yang lokasinya berada di Jalan Jendral Ahmad Yani No. 6, Plaosan, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo, Propinsi Jawa Tengah. Adapun penelitian dilaksanakan pada bulan April hingga Mei 2019.

3. Subjek dan Objek Penelitian

- a. Subjek

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju peneliti untuk diteliti. Dalam penelitian ini subjek pemberi informasi utama adalah seorang pendidik mata

⁵⁴ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 2010), hal. 1.

pelajaran PAI, seorang pendidik mata pelajaran PKn, dan sampel peserta didik sebagai sumber data pokok, kemudian diperkuat dengan data dari beberapa pendidik lain yang menunjang dalam penelitian ini.

b. Objek

Objek penelitian adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah. Objek penelitian dapat dinyatakan sebagai situasi sosial penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi di dalamnya pada objek penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*), orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu.⁵⁵ Adapun objek penelitian ini yaitu sikap religius dan nasionalis siswa kelas VIII sebagai hasil penguatan pendidikan karakter di SMPN 2 Purworejo.

4. Metode Pengumpulan Data

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 215.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut.

a. Observasi

Yakni teknik pengumpulan data yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat baik secara terstruktur maupun semi terstruktur.⁵⁶ Observasi dilakukan secara partisipasi aktif karena penulis datang ke lokasi penelitian untuk mengamati dampak dari pendidikan karakter lewat kontribusi pendidik mata pelajaran PAI dan PKn yang ada di SMPN 2 Purworejo yang mengintegrasikan PPK pada praktik-praktik materi pembelajaran dalam meningkatkan sikap religius dan nasionalis siswa.

Pengamatan juga dilakukan terhadap suasana fisik seperti program unggulan yang memperkuat budaya sekolah yang mungkin

⁵⁶ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 267.

berpengaruh terhadap peningkatan sikap religius dan nasionalis, dan non fisik seperti kondisi perubahan tingkah laku siswa. Di samping itu gejala-gejala lain yang mungkin diamati terkait dengan masalah penelitian juga tidak luput dari pengamatan penulis seperti faktor penghambat dan pendukung penguatan pendidikan karakter.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁵⁷

Jenis interview yang penulis pilih adalah bebas terpimpin, maksudnya adalah interview ini dilaksanakan dengan menggunakan kerangka pertanyaan, tetapi tidak menutup kemungkinan muncul pertanyaan baru yang ada kaitannya dengan

⁵⁷ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hal. 194.

permasalahan. Metode ini digunakan penulis untuk mendapatkan informasi seputar pelaksanaan penguatan pendidikan karakter, dampak penguatan pendidikan karakter terhadap sikap religius dan nasionalis siswa, faktor pendukung dan faktor penghambat efektivitas, dan sebagainya.

Adapun wawancara dalam penelitian ini antara lain wawancara dengan 10 siswa kelas VIII, seorang pendidik mata pelajaran PAI, seorang pendidik mata pelajaran PKn, dan beberapa pendidik lain yang menunjang dalam penelitian ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen yakni peninggalan tertulis arsip-arsip yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.⁵⁸ Di dalam penelitian ini penulis sengaja menggunakan metode dokumentasi guna mengutip dan menganalisis data yang telah didokumentasikan di SMPN 2 Purworejo,

⁵⁸ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Rijal Institut dan Lanarka Publisher, 2007), hal. 75.

yang mana dari data tersebut dapat diperoleh data-data yang akurat yang berhubungan dengan tema penelitian ini. Data tersebut antara lain sejarah berdiri dan berkembangnya SMPN 2 Purworejo, kondisi pendidik, peserta didik dan karyawan, struktur organisasi, visi dan misi SMPN 2 Purworejo, fasilitas sekolah yang didokumentasikan dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

5. Analisis Data

Kegiatan analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak awal pengumpulan data. Adapun langkah-langkah dan teknis analisis data secara umum yaitu:⁵⁹

- a. Data dikumpulkan berdasarkan kerangka berpikir (teori).
- b. Data diseleksi untuk menemukan data yang relevan dengan fokus masalah penelitian.

⁵⁹ Amin Abdullah, dkk., *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Multidisipliner*, (Yogyakarta: Lembaga Penceruslitian UIN Sunan Kalijaga, 2012), hal. 219-223.

- c. Data disusun secara runut dan sistematis supaya mudah dipahami oleh pembaca, dan
- d. Data diberi penjelasan (*interpretation*) sesuai dengan konteks, yaitu dimaknai dengan tafsiran yang mengarah kepada tujuan penelitian kemudian untuk mendapatkan interpretasi dan kesimpulan yang proporsional, maka diadakan *cross check* (triangulasi) antara data yang didapat melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dalam konteks penelitian ini, setelah diperoleh data baik dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, selanjutnya data-data tersebut dibahas, dianalisis, diinterpretasi, kemudian disimpulkan dalam bentuk deskriptif.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk menampilkan suatu karya ilmiah yang baik, perlu ditampilkan susunan dari bab ke bab dalam satu bagian khusus untuk mempermudah pembaca

mengetahui secara sekilas isi dari karya ilmiah tersebut. Adapun sistematika dari karya ilmiah ini meliputi:

BAB I berisi pendahuluan yang meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, jenis penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan, analisis data, dan sistematika penulisan.

BAB II berisi gambaran umum tentang SMPN 2 Purworejo, meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan berkembangnya, visi dan misi SMPN 2 Purworejo, struktur organisasi, pendidik dan karyawan, siswa serta sarana dan prasarana pendukung pembelajaran.

BAB III berisi tentang kegiatan dan pembahasannya. Bab ini merupakan jawaban dari rumusan masalah, meliputi penjelasan tentang pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter religius dan nasionalis dan gambaran sikap religius dan nasionalis kelas VIII sebagai hasil penguatan pendidikan karakter di SMPN 2 Purworejo.

BAB IV berisi penutup, pada bagian ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Sebagai pelengkap dalam penulisan skripsi ini penulis mencantumkan daftar pustaka, biodata penulis, serta lampiran-lampiran yang menunjang dan menguatkan penyusunan skripsi.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang telah dikemukakan penulis pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan program PPK di SMPN 2 Purworejo dilaksanakan secara simultan melalui tiga pendekatan, yakni basis kelas, budaya sekolah, dan masyarakat dan sudah sesuai dengan pedoman yang telah dibuat pemerintah.
2. Program penguatan pendidikan karakter cenderung lebih membawa perubahan positif pada sikap religius siswa kelas VIII. Pada ranah nilai religius, muncul sikap positif pada siswa yang lebih pesat dibandingkan dengan nilai lainnya. Disusul dengan munculnya sikap positif pada kategori baik pada ranah nilai toleransi dan cinta damai. Sedangkan dalam perubahan sikap nasionalis di berbagai ranah juga membawa perubahan positif namun masih dalam kategori cukup. Ranah nilai yang paling memunculkan perubahan positif dalam sikap nasionalis adalah pada nilai disiplin. Sedangkan

pada ranah nilai semangat kebangsaan dan tanah air dirasa masih memerlukan usaha yang lebih keras dari berbagai pihak untuk terus membuka wawasan dan menginternalisasi tentang kedua nilai tersebut kepada siswa yang diharapkan nantinya benar-benar terpatrit dalam diri siswa. dan memunculkan berbagai sikap-sikap positif lainnya.

B. Saran

Ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan kepada pihak-pihak terkait sikap religius dan nasionalis siswa kelas VIII sebagai hasil penguatan pendidikan karakter di SMPN 2 Purworejo, diantaranya yakni:

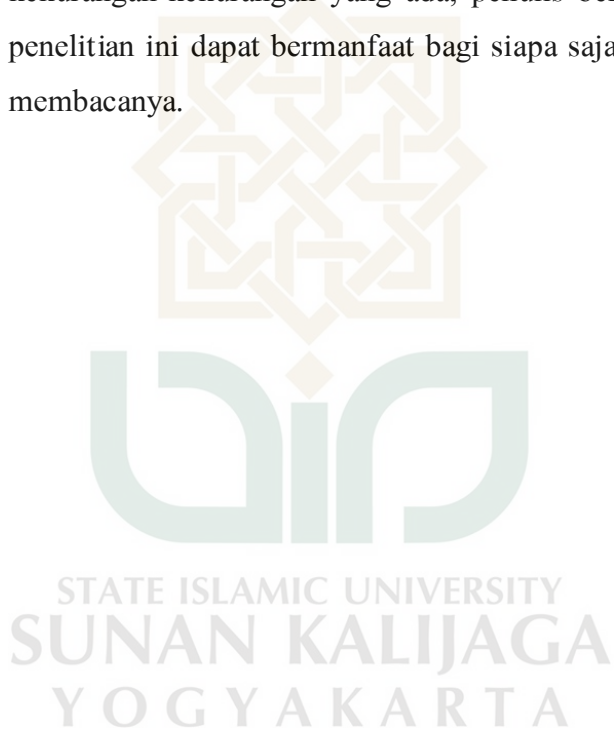
1. Bagi Kepala Sekolah SMPN 2 Purworejo untuk selalu mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter dalam meningkatkan sikap religius dan nasionalis siswa, serta memperbaiki dan lebih mengembangkan kembali sarana dan prasana untuk mendukung program tersebut.
2. Kepada para tenaga kependidikan di SMPN 2 Purworejo untuk terus meningkatkan kemampuan dalam mengintegrasikan berbagai nilai PPK, terutama nilai religius dan nasionalis

pada proses pembelajaran. Selain itu keteladanan juga harus terus ditunjukkan karena pendidikan karakter akan lebih mudah ditanamkan pada siswa apabila guru selalu memberikan contoh yang baik dalam segala aspek serta tidak bosan-bosannya untuk memotivasi, mengawasi, dan mengingatkan para siswa untuk selalu melakukan kebaikan. Seluruh aktivitas tersebut tentunya juga harus diimbangi dengan terjalannya komunikasi yang baik dengan orang tua para siswa dan masyarakat.

3. Kepada para siswa, sebagai generasi penerus bangsa yang hidup di zaman globalisasi ini hendaknya terus meningkatkan iman dan takwa serta kecintaan terhadap bangsa Indonesia, disamping penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Alhamdulillahirabbil 'alamin puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT Tuhan yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Dengan kasih dan sayang-Nya selalu memberikan kekuatan, kemudahan, petunjuk, kesabaran, dan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa manusia

merupakan tempat lupa dan salah, sehingga dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak menutup kemungkinan banyak kekurangannya. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca mengenai penulisan dan penyusunan skripsi ini. Terlepas dari kekurangan-kekurangan yang ada, penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.



DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Ahmad Thontowi, “*Hakikat Religiusitas*”, <http://sumsel.kemenag.go.id/file/dokumen/religiusitas.pdf> dalam *Google.com* diakses pada Sabtu, 21 September 2019 pukul 15.01 WIB.

Amin Abdullah, dkk., *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Multidisipliner*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Aribowo Suprayogi, “Video: Viral, Rekaman Remaja Mesum di Atas Masjid Aceh”, <https://www.liputan6.com/regional/read/3904164/video-viral-remaja-mesum?source=search> di atas-masjid dalam *Google.com* diakses pada Kamis, 21 Maret 2019 pukul 11.53 WIB

Arifin, Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Creswell, John W., *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Dharma Kesuma, dkk., *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Gramedia, 2007.

Dyah Sulistiani, "Peran Sekolah Dalam Membangun Karakter Jiwa Nasionalis Siswa Di SMA Negeri 10 Yogyakarta", *Skripsi*, Program Studi Kebijakan Pendidikan Jurusan Filsafat Dan Sosiologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Oktober 2015.

Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Indiana Malia, "Pelaku Penganiayaan Guru di Sampang Terancam Dijerat UU Peradilan Anak", <https://www.idntimes.com/news/indonesia/indianamalia/pelaku-penganiayaan-guru-di-sampang-terancam-dijerat-uu-peradilan-anak> dalam *Google.com* diakses pada Kamis, 23 Maret 2019 pukul 21.34 WIB.

Inge Hutagalung, *Pengembangan Kepribadian Tinjauan Praktis Menuju Pribadi Pasif*, Jakarta: PT. Indeka, 2007.

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'anul Karim dan Terjemahnya*, Bandung: Fokus Media, 2010.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter: Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta: Direktorat Kemdikbud, 2017.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Modul Penguatan Pendidikan Karakter bagi Guru*, Jakarta: Direktorat Kemdikbud, 2017

Kementerian Pendidikan Nasional, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010.

- Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 2010.
- Krismas Utami, “Video: Viral, Siswi SMP Kendari jadi Korban Bullying”, <https://www.liputan6.com/news/read/3577449/video-viral-siswi-smp-kendari-jadi-korban-bullying?source=search> dalam *Google.com* diakses pada Kamis, 21 Maret 2019 pukul 12.17 WIB.
- Kusnaeni, *Pelibatan Keluarga pada Penguatan Pendidikan Karakter dan Prestasi Peserta Didik*, Purworejo: Farishma Indonesia, 2018.
- Maria Flora, “Grebek Tawuran di Tambora, Polisi Temukan 14 Orang Positif Narkoba”, <https://www.liputan6.com/news/read/3719769/gerebek-tawuran-remaja-di-tambora-polisi-temukan-14-orang-positif-narkoba?source=search> dalam *Google.com* diakses pada Kamis, 21 Maret 2019 pukul 12.08 WIB.
- Mifdal Zusron Alfaqi, “Memahami Indonesia Melalui Perspektif Nasionalisme, Politik Identitas, serta Solidaritas, Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan”, Th. 28, Nomor 2, Agustus 2015, hal. 112.
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Sosial*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1990.
- Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan*

Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama Islam, Yogyakarta: Kalimedia, 2015.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Kerjasama Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan Remaja Rosdakarya, 2005.

Nofika Dian Nugroho, “Isu Kiamat, Warga Ponorogo Ramai-Ramai Jual Rumah dan Mengungsi”, <https://www.idntimes.com/news/indonesia/nofika-dian-nugroho/mengungsi-karena-isu-kiamat-warga-ponorogo-jual-murah-tanah-dan-rumah-nasional> dalam *Google.com* diakses pada Kamis, 23 Maret 2019 pukul 21.15 WIB.

Pemerintah Republik Indonesia, *Buku Induk Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Rachmat Syafe'i, *Al-Hadis Aqidah, Akhlaq, Sosial, dan Hukum*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.

Redaksi Sinar Grafika, *UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003)*, Jakarta: Sinar Grafika, 2011.

Baron, Robert A. dan Donn Byrne, *Social Psychology*, ter. Ratna Djuwita Psikologi Sosial, Jakarta: Erlangga, 2004.

Rosa Folia, “Status Badan Hukum HTI Resmi Dicabut”, <https://www.idntimes.com/news/indonesia/rosafolia/>

[status-badan-hukum-hti-resmi-dicabut-1/full](#) dalam *Google.com* diakses pada Kamis, 23 Maret 2019 pukul 21.23 WIB.

Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Rijal Institut dan Lanarka Publisher, 2007.

Rusmin Tumanggor, *Ilmu Jiwa Agama: The Psychology of Religion*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.

Surat Keputusan Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1686/D3/KP/2016 Tentang Penetapan Sekolah Rujukan Tingkat Sekolah Menengah Pertama Tahun 2016.

Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2006.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.

Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya, 2011

Tumoutou, "Jumlah Penganut Agama di Indonesia Tiap Provinsi", <https://tumoutounews.com/2017/11/08/jumlah-penganut-agama-di-indonesia-tiap-provinsi> dalam *Google.com* diakses pada Sabtu, 21 September 2019 pukul 14.41 WIB.

Yandhi Desiatama, "MUI: Kerajaan Ubur-Ubur Sesat dan Menyesatkan", <https://m.liputan6.com/news/read/3621086/mui-kerajaan-ubur-ubur-sesat-dan-menyesatkan> dalam *Google.com* diakses pada Kamis, 23 Maret 2019 pukul 21.08 WIB.

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis SMPN 2 Purworejo
2. Sejarah singkat SMPN 2 Purworejo
3. Keadaan sarana dan prasarana SMPN 2 Purworejo
4. Situasi dan kondisi lingkungan SMPN 2 Purworejo
5. Aktifitas peserta didik SMPN 2 Purworejo
6. Pelaksanaan program PPK di SMPN 2 Purworejo

B. Pedoman Dokumentasi

1. Identitas SMPN 2 Purworejo
2. Letak geografis, sejarah singkat berdirinya SMPN 2 Purworejo
3. Motto, visi, misi, dan tujuan sekolah SMPN 2 Purworejo
4. Struktur organisasi SMPN 2 Purworejo
5. Daftar sarana dan prasarana SMPN 2 Purworejo
6. Daftar guru dan karyawan SMPN 2 Purworejo
7. Daftar siswa SMPN 2 Purworejo
8. Tata tertib SMPN 2 Purworejo
9. Foto-foto kegiatan peserta didik di SMPN 2 Purworejo

PEDOMAN WAWANCARA

1. Waka kurikulum
 - a. Apakah ada SK dari pemerintah terkait PPK? Jika ada, kapan tepatnya tanggal terbit SK PPK tersebut?
 - b. Apakah alasan maupun tujuan pemerintah secara umum menerbitkan SK PPK tersebut sejauh yang Bapak ketahui?
 - c. Bagaimana penjelasan secara umum PPK sejauh yang bapak pahami, ataupun PPK dalam konteks sekolah menengah pertama?
 - d. Bagaimana perkembangan penerapan PPK di SMPN 2 Purworejo dari awal turunya SK hingga saat ini?
 - e. Dimanakah letak peran serta Bapak sebagai waka kurikulum dalam PPK di sekolah?
2. Kepala sekolah
 - a. Bagaimana konsep PPK menurut perspektif Ibu?
 - b. Dimanakah letak peran serta Kepala Sekolah dalam pengembangan PPK

secara umum dan khusus pada bidang religiusitas dan nasionalisme?

- c. Bagaimanakah peran pribadi guru dalam menyukseskan program PPK religius dan nasionalis siswa di SMPN 2 Purworejo?
- d. Apakah manfaat yang dirasakan sekolah terutama mengenai sikap siswa dengan adanya PPK religius dan nasionalis?
- e. Apa sajakah faktor penghambat dan pendukung penerapan PPK religius dan nasionalis di SMPN 2 Purworejo?

3. Guru PAI

- a. Apa sajakah program PPK religius di SMPN 2 Purworejo?
- b. Apakah ada perbedaan penerapan program pendidikan karakter religius terkait pendidikan karakter dari sebelum dan setelah adanya gerakan PPK?
- c. Apakah program PPK religius di SMPN 2 Purworejo sudah sesuai dengan konsep pemerintah?
- d. Bagaimana letak peran serta guru PAI dalam mengembangkan program PPK religius?

- e. Bagaimanakah peran pribadi guru dalam melaksanakan program PPK religius?
 - f. Apa faktor pendukung dan penghambat program PPK di SMPN 2 Purworejo?
4. Waka Kesiswaan
- a. Apa sajakah program PPK yang digunakan untuk meningkatkan sikap religius dan nasionalis siswa SMPN 2 Purworejo?
 - b. Dimanakah letak peran serta Bapak sebagai waka kesiswaan dalam PPK di sekolah?
 - c. Bagaimanakah peran bapak pribadi dalam melaksanakan program PPK untuk meningkatkan sikap religius dan nasionalis siswa di SMPN 2 Purworejo?
 - d. Apa sajakah sikap religius dan nasionalis siswa yang meningkat sejauh yang Bapak amati?
 - e. Apa saja faktor penghambat dan pendukung efektivitas PPK religius dan nasionalis di SMPN 2 Purworejo?

5. Guru PKn
 - a. Apa sajakah program PPK nasionalis di SMPN 2 Purworejo?
 - b. Apakah ada perbedaan penerapan program pendidikan karakter nasionalis terkait pendidikan karakter dari sebelum dan setelah adanya gerakan PPK?
 - c. Apakah program PPK nasionalis di SMPN 2 Purworejo sudah sesuai dengan konsep pemerintah?
 - d. Bagaimana letak peran serta guru PKn dalam mengembangkan program PPK nasionalis?
 - e. Bagaimanakah peran pribadi guru dalam menyukseskan program PPK nasionalis?
 - f. Apakah dalam pembelajaran PKn terdapat penyisipan nilai-nilai religius?
 - g. Apa faktor pendukung dan penghambat program PPK di SMPN 2 Purworejo?

6. Siswa

1. Bagaimana respon siswa terhadap program-program PPK religius dan nasionalis?
2. Bagaimana dampak program PPK religius terhadap perubahan sikap siswa dalam hal ibadah?

3. Bagaimana dampak program PPK religius terhadap sikap pertemanan siswa dengan teman yang beragama non muslim?
4. Bagaimana dampak program PPK religius terhadap sikap siswa ketika bertemu orang lain?
5. Bagaimana dampak program PPK nasionalis terhadap kedisiplinan siswa?
6. Bagaimana dampak program PPK nasionalis terhadap semangat kebangsaan siswa?
7. Bagaimana dampak program PPK nasionalis terhadap kecintaan siswa akan tanah air Indonesia?
8. Apa sajakah faktor penghambat dan pendukung selama pelaksanaan program pendidikan karakter

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Rabu, 10 April 2019
Jam : 0900-10.00
Lokasi : SMPN 2 Purworejo
Sumber Data : Pengamatan letak geografis SMPN 2
Purworejo

Deskripsi Data:

Sumber data adalah kegiatan pengamatan dan dokumentasi letak keadaan geografis SMPN 2 Purworejo. Observasi dilakukan pada hari Rabu, tanggal 10 April 2019 pukul 09.00-10.00.

Dari hasil observasi penulis, diperoleh informasi bahwa SMPN 2 Purworejo secara geografis terletak di daerah strategis dekat dengan jalan raya dan pusat kota kabupaten, yakni di wilayah Plaosan, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah. Tepatnya di Jalan Jenderal Ahmad Yani 6 Purworejo Kode Pos 54111. Adapun batas-batas wilayah SMPN 2 Purworejo secara geografis yakni: sebelah barat berbatasan dengan Kantor TELKOM Purworejo, sebelah utara berbatasan dengan Jalan Jenderal Ahmad Yani, sebelah timur berbatasan dengan SMK TKM Purworejo dan sebelah selatan berbatasan dengan Panti Asuhan Muhammadiyah Purworejo.

Interpretasi

Secara geografis SMPN 2 Purworejo terletak di daerah strategis yang mudah dijangkau oleh alat transportasi terutama karena berada di dekat jalan raya dan pusat kota kabupaten.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 11 April 2019
Jam : 11.05-13.30
Lokasi : Kelas VIII F
Sumber Data : Observasi pembelajaran PKn

Deskripsi data:

Sumber data adalah kegiatan pembelajaran PKn di kelas VIII F. Observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran PKn ini merupakan yang pertama dilaksanakan penulis di SMPN 2 Purworejo. Hal-hal yang diamati mengenai proses pembelajaran dan aktifitas yang dilakukan pendidik PKn dan peserta didik di dalam kelas.

Dari hasil observasi tersebut penulis mengamati bahwa sebelum pembelajaran PKn dimulai, guru mengucapkan salam terlebih dahulu. Selanjutnya Ibu Ari Wijayanti, S.Pd. melakukan absensi kelas. Setelah itu, beliau tidak lupa untuk mengecek kebersihan kelas. Siapapun yang melihat sampah berada di dekatnya wajib mengambil dan membuangnya di tempat sampah, barulah setelah kelas bersih pelajaran dimulai. Adapun tema materi yang disampaikan di kelas VIII F adalah Semangat dan komitmen kebangsaan untuk memperkuat NKRI. Guru PKn yakni Ibu Ari Wijayanti, S.Pd. mengajar dengan menggunakan metode ceramah dan penerapan metode pembelajaran saintifik (*scientific learning*) yang dijalankan dengan strategi presentasi, diskusi, dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) berupa laptop yang dimiliki siswa dan LCD yang telah tersedia di dalam kelas. Pada tengah pembelajaran ketika ada beberapa peserta didik yang ramai atau jalan-jalan keluar dari tempat

duduknya Ibu Ari Wijayanti, S.Pd. menegur dengan tegas dan berusaha mengembalikan perhatian siswa untuk fokus memperhatikan siswa lainnya yang sedang melakukan presentasi di depan kelas. Ketika sesi tanya jawab berlangsung, siswa yang ingin bertanya wajib mengangkat tangan dan boleh mengutarakan pertanyaannya apabila mendapat izin dari guru terlebih dahulu kemudian menyebutkan nama dan nomor absen.

Pada akhir pembelajaran Ibu Ari Wijayanti, S.Pd. tidak memberikan klarifikasi atas jawaban kelompok presentasi terhadap pertanyaan siswa lain dan tidak juga memberikan kesimpulan atas materi yang dipresentasikan pada kesempatan tersebut. Pembelajaran PAI di kelas VIII F ini ditutup dengan ucapan salam oleh Ibu Ari Wijayanti, S.Pd. dan sebelumnya Ibu Ari Wijayanti, S.Pd. memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari kembali apa yang sudah dipresentasikan oleh siswa hari ini dan kelompok yang belum mendapatkan giliran maju melakukan presentasi harus mempersiapkannya lebih baik untuk dipresentasikan di pertemuan yang selanjutnya.

Interpretasi:

Metode pembelajaran saintifik (*scientific learning*) yang dijalankan dengan strategi presentasi, diskusi, dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) berupa laptop dan LCD dapat membantu guru dalam menginternalisasi keilmuan dan mengembangkan keterampilan siswa yang mereka butuhkan pada abad 21. Sedangkan teguran tegas kepada yang ramai di kelas dan memperbolehkan siswa bertanya dengan beberapa prosedur akan membuat lebih disiplin lagi.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 16 April 2019
Jam : 09.45-11.45
Lokasi : Kelas VIII C
Sumber Data : Observasi pembelajaran PAI

Deskripsi data:

Sumber data adalah kegiatan pembelajaran PAI di kelas VIII C. Observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI ini merupakan yang kedua dilaksanakan penulis di SMPN 2 Purworejo. Hal-hal yang diamati mengenai proses pembelajaran dan aktifitas yang dilakukan pendidik PAI dan peserta didik di dalam kelas. Dari hasil observasi tersebut penulis mengamati bahwa sebelum pembelajaran PAI dimulai, guru mengucapkan salam terlebih dahulu dan memimpin doa awal pembelajaran. Selanjutnya guru PAI mengucapkan salam Kemudian peserta didik diminta untuk membaca surat Al-Fatihah dan surat Ad-Dhuha. Pada saat pelaksanaan doa dan membaca surat pendek (Al-Qur'an), tampak seluruh peserta didik mengikuti dengan khusyu'. Selanjutnya Ibu Tatik Pudjiani, S.Ag., M.Si. melakukan absensi kelas. Adapun tema materi yang disampaikan di kelas VIII C adalah Puasa Sunah dan Puasa Wajib. Guru PAI yakni Ibu Tatik Pudjiani, S.Ag. M.Si. mengajar dengan menerapkan metode pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dengan strategi pembelajaran berupa diskusi dan presentasi untuk memperoleh penilaian bintang. Peserta didik terbagi ke dalam lima kelompok diskusi. Setiap kelompok bertugas membahas tentang masalah puasa yang dihadapi oleh kalangan-kalangan tertentu kemudian

mempresentasikannya di depan kelas. Sebelum pelaksanaan presentasi di depan kelas, Ibu Tatik Pudjiani, S.Ag., M.Si. menginstruksikan tiap kelompok membuat yel-yel sederhana yang menggambarkan jenis puasa dari masing-masing kelompok. Sementara seorang siswa mewakili kelompoknya mempresentasikan hasil diskusi berupa uraian singkat di depan kelas, kelompok yang lain mendengarkan secara seksama karena akan ditanyai oleh guru apakah yang dipresentasikan oleh kelompok yang maju benar atau tidak, apabila jawabannya adalah tidak kelompok tersebut wajib memberikan alasan yang tepat. Pada tengah pembelajaran ketika ada beberapa peserta didik yang berbicara sendiri, guru PAI menegur siswa tersebut dengan cara memberi pertanyaan seputar apa yang dipresentasikan oleh temannya di depan kelas dan ternyata siswa tersebut kurang sesuai dalam memberikan jawaban. Lalu guru Ibu Tatik Pudjiani, S.Ag., M.Si. menasihati siswa tersebut untuk tidak berbicara sendiri dan menghargai temannya yang sedang berbicara di depan kelas. Selanjutnya, setelah seluruh kelompok pengamat menjawab giliran guru yang memberikan pernyataan apakah yang dipresentasikan kelompok penyaji benar atau tidak. Disini aturannya utamanya adalah setiap kelompok pengamat memiliki satu bintang, apabila jawaban yang mereka pilih sesuai maka bintang tersebut akan masuk ke kelompok tersebut. Sebaliknya, jika salah maka bintang tersebut berhak diberikan kepada kelompok penyaji.

Sebelum pelajaran ditutup, berdasarkan akumulasi hasil akhir kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi berhak mendapat nilai yang tinggi pula dari guru. Dan kelompok yang membuat yel-yel terbaik juga mendapatkan nilai tambah dari Ibu Tatik Pudjiani, S.Ag., M.Si. Tidak lupa beliau melakukan umpan balik dari materi pelajaran yang dibahas pada pertemuan tersebut. Kemudian pelajaran

ditutup dengan ucapan salam oleh Ibu Tatik Pudjiani, S.Ag., M.Si.dan lafadz Hamdallah oleh peserta didik. Terakhir, sebelum Ibu Tatik Pudjiani, S.Ag., M.Si. keluar dari kelas, beliau mengatakan silahkan anak shalat dzuhur bukannya silahkan anak istirahat. Lalu Ibu Tatik Pudjiani, S.Ag., M.Si. keluar kelas diikuti para siswa.

Interpretasi:

Penggunaan metode yang unik atas ide kreatif guru dalam penyampaian pembelajaran sangat penting untuk membuat kelas lebih hidup dan menjadikan siswa lebih aktif serta kreatif. Hal-hal kecil yang diucapkan atau pun dimunculkan guru apabila diniatkan dengan baik dan dilakukan secara kontinu nantinya dapat berdampak besar bagi diri siswa

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 10 April 2019
Jam : 09.00-09.32
Lokasi : Depan Kantor Guru SMPN 2 Purworejo
Sumber Data : Bapak Drs. Bambang Susilo

Deskripsi data:

Informan adalah Waka Urusan Kurikulum SMPN 2 Purworejo. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di depan kantor guru SMPN 2 Purworejo. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut tentang konsep Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan perkembangan PPK di SMPN 2 Purworejo dari awal rintisan hingga saat ini.

Dari hasil wawancara tersebut, beliau mengungkapkan bahwa Pendidikan karakter yang dulu dengan PPK sekarang, pendidikan karakter yang terdahulu belum diimplementasikan secara terperinci masih lingkupnya luas, sekarang PPK sudah lebih terperinci, 1 dari sisi materi sudah disederhanakan, 2 implementasinya sudah dibuat kelompok seperti PPK berbasis kurikulum, pembiasaan, dan masyarakat, dan bagaimana evaluasinya. Pendidikan karakter dahulu lebih luas, agak sulit dipahami untuk diimplementasikan, lebih kepada pembelajaran. Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa dan PPK sebetulnya tidak terdapat perbedaan yang mencolok. Yang berbeda adalah 18 nilai yang ada sebelumnya diringkas menjadi 5 nilai. Tujuan PPK sendiri adalah untuk lebih menguatkan pendidikan karakter yang sudah ada di sekolah, apa yang kurang dalam penerapannya ditambah, dan yang sudah ada digali lagi dikuatkan lagi sehingga

siswa dapat menghadapi tantangan di abad 21 di Indonesia emas, anak yang memiliki karakter yang diharapkan, di tahun-tahun yang akan datang akan dipanen generasi yang berkarakter baik. SMPN 2 Purworejo merupakan satu-satunya sekolah menengah pertama ditunjuk sebagai satu-satunya sekolah piloting PPK di kabupaten Purworejo. Menurut Bapak Drs. Bambang Susilo, ditunjuk atau tidak ditunjuk sebagai sekolah PPK, sekolah tetap memiliki orientasi untuk membangun budaya yang baik di SMPN 2 Purworejo. Kemudian dengan adanya PPK maka semakin menguatkan keinginan sekolah untuk menerapkan budaya yang betul-betul baik. Dari awal munculnya program PPK hingga saat ini, SMPN 2 Purworejo telah memunculkan banyak program-program PPK unggulan untuk siswa kaitannya untuk membangun karakter mereka.

Interpretasi:

Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) tidak merubah program pendidikan karakter sebelumnya yakni Pengembangan Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa tetapi lebih menyempurnakan kembali dan lebih menyederhanakan isi materi sehingga lebih mudah untuk diimplementasikan oleh sekolah. Ditunjuk atau tidak ditunjuk sebagai sekolah PPK, sekolah tetap memiliki orientasi untuk membangun budaya yang baik di SMPN 2 Purworejo dan dengan adanya PPK maka semakin menguatkan keinginan sekolah untuk menerapkan budaya yang betul-betul baik.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 10 April 2019
Jam : 09.45-10.30
Lokasi : Depan Kantor Guru SMPN 2 Purworejo
Sumber Data : Ibu Tatik Pudjiani, S.Ag., M.Si.

Deskripsi data:

Informan adalah salah satu guru PAI SMPN 2 Purworejo. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di depan kantor guru SMPN 2 Purworejo. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut tentang apa saja program PPK religius siswa SMPN 2 Purworejo, apa peran guru PAI dalam menyukseskan program PPK religius, apa faktor pendukung dan penghambat program PPK dan bagaimana proses pembelajaran PAI dengan adanya PPK.

Dari hasil wawancara tersebut, beliau mengungkapkan bahwa terdapat banyak program PPK melalui pembiasaan dalam meningkatkan sikap religius siswa, seperti berbusana muslim, shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah, budaya 5S, literasi religius, dan sebagainya. Beliau mengatakan bahwa peran guru PAI salah satunya adalah harus terus mengawal pelaksanaan program, gurunya juga memberikan teladan, mengawasi, mengondisikan, dan memotivasi siswa. Adapun faktor pendukung adalah sekolah menyediakan program unggul, kepala sekolah yang selalu menanyakan kebutuhan-kebutuhan program religius, motivasi guru. Untuk RPP PAI sudah terintegrasi dengan PPK sehingga dalam mata pelajaran PAI tidak hanya disampaikan tentang materi

keagamaan, tetapi juga materi lain seperti tentang nilai nasionalis.

Interpretasi:

Peran yang harus dilaksanakan guru untuk menyukseskan program PPK adalah memberikan teladan, mengawasi, mengondisikan, memotivasi siswa. Sementara kurangnya keteladanan guru dan kurangnya pengawasan menjadi faktor penghambat pelaksanaan PPK religius. Adapun faktor pendukung adalah sekolah menyediakan program unggul, kepala sekolah yang selalu menanyakan kebutuhan-kebutuhan program religius, motivasi guru.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 11 April 2019
Jam : 09.30-10.00
Lokasi : Depan Ruang Guru SMPN 2 Purworejo
Sumber Data : Ibu Ari Wijayanti, S.Pd.

Deskripsi data:

Informan adalah salah satu guru PKn SMPN 2 Purworejo yang juga menjadi pembimbing penulis selama penelitian. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di depan kantor guru SMPN 2 Purworejo. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut tentang apa saja program PPK nasionalis siswa SMPN 2 Purworejo, apa peran guru PKn dalam menyukseskan program PPK nasionalis, apa faktor pendukung dan penghambat program PPK nasionalis dan bagaimana proses pembelajaran PKn dengan adanya PPK.

Dari hasil wawancara, Ibu Ari Wijayanti, S.Pd. mengungkapkan bahwa terdapat banyak program PPK melalui pembiasaan dalam meningkatkan sikap nasionalis siswa, seperti upacara bendera hari Senin, apel bendera, menyanyikan lagu Indonesia Raya, hormat bendera, salam abita, baris berbaris, studi wisata, dan LDK. Peran beliau lebih kepada membuka wawasan anak bagaimana mereka bisa dan apa yang bisa kita berikan untuk negara ini mengingat sdm di SMPN 2 Purworejo berbeda dengan siswa di sekolah lain. Dari hal-hal yang kecil tersebut secara tidak langsung juga merupakan upaya bela negara. Menurut Ibu Ari Wijayanti, S.Pd. untuk siswa smp, keteladanan sangat penting ada untuk mereka. Tapi keteladanan tidak bisa hanya dilakukan satu atau dua orang guru, tetapi juga harus dibantu oleh seluruh warga sekolah, terutama

mengingat siswa SMPN 2 Purworejo yang cukup kritis dengan hal-hal yang terjadi di sekitarnya. Sedangkan faktor pendukungnya adalah kepala sekolah sangat tegas, memberi teladan yang baik, sangat memfasilitasi, dan sarana prasarana juga memadai.

Interpretasi:

Peran guru dalam menanamkan karakter nasionalis dimulai dari hal-hal kecil seperti membuka wawasan siswa tentang kontribusi apa yang akan mereka berikan kepada negara. Faktor penghambat yang muncul dalam pelaksanaan program PPK adalah kurangnya keteladanan guru. Sedangkan faktor pendukungnya adalah kepemimpinan kepala sekolah yang baik dan sarana prasarana yang memadai.



Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat, 12 April 2019
Jam : 08.00-09.00
Lokasi : Ruang Piala
Sumber Data : Bapak Sukamto, S.Pd., M.M.Pd.

Deskripsi data:

Informan adalah Waka Urusan Kesiswaan SMPN 2 Purworejo. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di ruang piala SMPN 2 Purworejo. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut tentang pelaksanaan program PPK religius dan nasionalis siswa SMPN 2 Purworejo dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan PPK.

Bapak Sukamto, S.Pd., M.M.Pd. mengatakan bahwa PPK saat ini dan dahulu lebih berbeda pada kuantitas kegiatan. Pada PPK yang tengah dijalankan, sekolah lebih berusaha berpikir macam-macam kegiatan yang mendukung penanaman karakter pada siswa. Program pembiasaan dimulai pagi sebelum anak masuk kelas yaitu di gerbang sekolah ini anak sudah ditanamkan untuk melaksanakan 5S. Setelah masuk. Sebelum masuk ada baris berbaris. Baris berbaris ini dilaksanakan dua kali, saat masuk ke kelas dan saat masuk setelah istirahat pertama. Kemudian pembiasaan di kelas sebelum memulai pembelajaran ada berdoa terlebih dahulu. Ada lagi pel bendera bertujuan membentuk kedisiplinan sekaligus menanamkan nasionalisme. Mingguan, terdapat kegiatan kultum, shalat jumat bersama penanaman dan peningkatan keimanan. Kemudian ada program tahunan yang tidak diikuti semua siswa, yaitu latihan dasar kepemimpinan dan bela negara khusus kelas VIII tujuannya yaitu siswa

mendapat bekal kemampuan-kemampuan bela negara dan kemampuan materi pelatihan dasar kepemimpinan. Kemudian yang kaitannya dengan kemasyarakatan ada program baksos. Program baksos itu yang mana selama siswa tinggal disana akan berlatih hidup bermasyarakat. Ada juga program studi wisata setiap tahunnya.

Faktor penghambat pada persepsi guru belum sama, kaitannya dengan penyatuan karakter dan pengetahuan itu menjadi satu. Ada yang langsung digarap karakter, ada yang orientasinya pengetahuan. Kemudian keteladan guru yang masing kurang. Adapun faktor pendukung adalah siswa SMPN 2 Purworejo berasal dari kalangan keluarga yang orang tuanya memperhatikan, komunikasi dengan orang tua lewat *parenting* rutin dilakukan, dan sdm di SMPN 2 yang mewadahi.

Interpretasi:

Diterapkan PPK oleh pemerintah memberi dampak kepada SMPN 2 Purworejo dalam menambah kuantitas program-program PPK terutama pada basis budaya sekolah. Faktor penghambat program PPK adalah belum maksimalnya penanaman karakter pada proses pembelajaran dan kurangnya keteladanan guru. Sementara faktor pendukungnya adalah kepedulian orang tua siswa, komunikasi antara sekolah dan orang tua siswa yang terjalin dengan baik, dan sdm di SMPN 2 Purworejo yang mewadahi.

Catatan lapangan 8

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 8 Mei 2019
Jam : 08.00-08.15
Lokasi : Ruang Kepala Sekolah SMPN 2
Purworejo
Sumber Data : Ibu Yosianti Wahyuningtyas, M.Pd.

Deskripsi data:

Informan adalah Kepala Sekolah SMPN 2 Purworejo. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di ruang kepala sekolah SMPN 2 Purworejo. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut tentang peran kepala sekolah dalam menyukseskan program PPK dan apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program PPK.

Ibu Yosianti Wahyuningtyas, M.Pd. selaku kepala sekolah selalu mengingatkan dan memastikan nilai-nilai karakter ada dalam RPP. Kemudian dari implementasinya sehari-hari, selalu mengupayakan penanaman karakter itu yang utama tidak hanya prestasi. Mulai dari gerbang jemput siswa di depan pintu gerbang menyapa anak, ya anak mencium tangan selamat pagi, menyapa anak, menyapa guru, di beberapa tempat diberi slogan karakter yang tujuannya adalah agar siswa memiliki karakter yang bagus. Ketika upacara selalu Ibu Yosianti Wahyuningtyas, M.Pd. tekankan bahwa pada saat siswa mengucapkan salam abita salam ppk itu tidak sekedar diucapkan tapi benar-benar dirasakan terpatritri dalam diri siswa. Jadi rasa bangga cinta tanah tidak hanya sekarang saja benar benar bisa menjiwai sampai kapanpun tidak akan goyah dengan iming-iming apapun untu menjual bangsa ini. Faktor pendukung

pelaksanaan program PPK adalah siswa sudah memiliki modal awal yang baik dan kepedulian orang tua. Adapun faktor penghambat diantaranya adalah beberapa guru yang kurang mendukung karena kurangnya kepedulian guru dalam menanamkan karakter selama pembelajaran.

Interpretasi:

Figur kepala sekolah SMPN 2 Purworejo telah memberikan banyak sumbangsih dalam mendukung pelaksana PPK, seperti memberi teladan yang baik dan memfasilitasi berbagai hal yang mendukung dalam penanaman karakter siswa. Faktor pendukung pelaksanaan program PPK salah satunya adalah sdm (siswa) SMPN 2 Purworejo yang mumpuni. Sedangkan faktor penghambat ada pada kurang penanaman karakter yang dilaksanakan guru pada dalam proses pembelajaran.



DOKUMENTASI KEGIATAN PESERTA DIDIK



Proses Pembelajaran PAI



Proses Pembelajaran PKn



Berbusana muslim



Kegiatan berdoa



Kegiatan 5S



Shalat Dhuha



Shalat Dzuhur Berjamaah



Keputrian



Shalat Jumat



Jumat Peduli



Literasi Religius di Sentral



Literasi Religius di Kelas



Wakal Buku Islami



Peringatan Hari Besar Islam



Peringatan Hari Besar Islam



Peringatan Hari Besar Islam



Santunan Anak Yatim



Bakti Sosial



Upacara Bendera Hari Senin



Apel Bendera



Hormat Bendera



Menyanyikan Lagu
Indonesia Raya



Lomba Menyanyikan Lagu
Indonesia Raya Stansa 2 dan
3



Salam Abita



Baris Berbaris



Peringatan Hari Besar Nasional



Peringatan Hari Besar Nasional



Peringatan Hari Besar Nasional

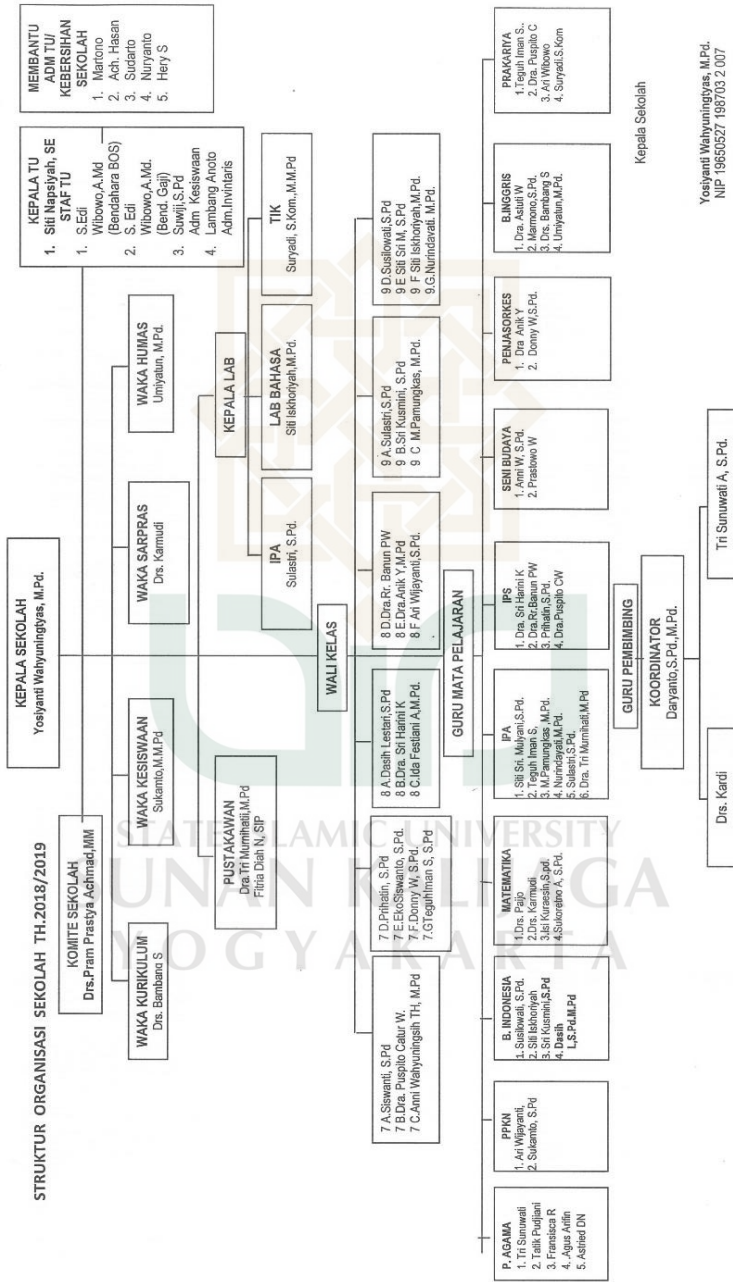


Latihan Dasar Kepemimpinan



Studi Wisata

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH TH.2018/2019





TATA TERTIB SISWA SMP NEGERI 2 PURWOREJO TAHUN PELAJARAN 2018 / 2019

I. TATA TERTIB

A. SERAGAM SEKOLAH

Siswa Wajib mengenakan pakaian seragam sekolah dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Umum
 - a. Sopan dan rapi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 - b. Hari Senin dan Selasa OSIS beserta atributnya.
 - c. Hari Rabu dan Kamis seragam khusus beserta atributnya.
 - d. Hari Jumat seragam pramuka beserta atributnya.
 - e. Hari Sabtu seragam batik beserta atributnya
 - f. Topi sekolah sesuai dengan ketentuan dan ikat pinggang warna hitam.
 - g. Koas kaki warna putih, sepatu bertali berwarna hitam polos untuk seragam OSIS dan seragam khusus sekolah.
Kaos kaki warna hitam, sepatu bertali warna hitam polos untuk seragam Pramuka dan

seragam batik. Tinggi kaos kaki antara 10-15 cm dari mata kaki.

- h. Pada saat jam olahraga tetap menggunakan sepatu sekolah kecuali pada kegiatan khusus termasuk ekstrakurikuler.
 - i. Pakaian tidak terbuat dari kain yang tipis dan tembus pandang, tidak ketat dan tidak membentuk tubuh.
2. Khusus Laki-Laki
- a. Baju lengan pendek dan dimasukkan ke dalam celana.
 - b. Celana panjang sampai mata kaki.
 - c. Celana dan lengan baju tidak digulung.
 - d. Celana tidak terjurai atau dijahit cutbrai.
3. Khusus Perempuan
- a. Baju lengan pendek dan dimasukkan ke dalam rok.
 - b. Rok panjang sampai mata kaki.
 - c. Bagi yang berjilbab baju lengan panjang dan dimasukkan ke dalam rok.
 - d. Bagi yang berjilbab, jilbab warna putih polos untuk seragam OSIS dan warna coklat tua untuk seragam Pramuka, sedangkan jilbab untuk seragam khusus sesuai warna atasan.
 - e. Bagi siswi yang berjilbab, pada saat upacara tetap memakai topi.
 - f. Stangan leher untuk baju pramuka perempuan sama dengan stangan leher laki-laki dan cara pemakaian bagi yang berjilbab dipakai diluar jilbab.
 - g. Tidak memakai perhiasan atau aksesoris yang mencolok/berlebihan.
 - h. Lengan baju tidak digulung.

4. Pakaian Olahraga
Untuk pelajaran olahraga siswa wajib memakai pakaian olahraga yang telah ditetapkan sekolah.

B. PENAMPILAN SISWA

1. Umum

Siswa Dilarang:

- a) Berkuku panjang.
 - b) Mengecat rambut dan kuku.
 - c) Bertato.
2. Khusus Siswa Laki-Laki
 - a) Potongan Rambut **BROSS (1-2-1)**
 - b) Tidak memakai kalung, anting, gelang dan aksesoris ala perempuan lainnya.
 3. Khusus Siswa Perempuan
Tidak bermake-up secara berlebihan

C. UPACARA BENDERA DAN PERINGATAN HARI-HARI BESAR

1. Upacara Bendera Hari Senin
Setiap siswa wajib mengikuti upacara bendera dengan tertib dan khidmat serta berpakaian seragam yang telah ditentukan sekolah.
2. Peringatan Hari-Hari Besar
 - a) Setiap siswa wajib mengikuti upacara peringatan hari-hari besar nasional seperti Hari Kemerdekaan, Hari Pendidikan Nasional, Hari Sumpah Pemuda dll, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

- b) Setiap siswa Wajib mengikuti upacara hari-hari besar keagamaan seperti Maulid Nabi, Isra Mi'raj, Idul Adha, Natal, Paskah, Nyepi, Galungan, Waisak dll, sesuai dengan agama yang dianut.

D. KETENTUAN LAIN

1. Masuk halaman SMP N 2 Purworejo
 - Setiap siswa berjabat tangan dengan guru dan siswa piket di pintu gerbang serta dengan guru lain pada saat bertemu
 - Siswa yang bersepeda harus turun dari sepeda
 - Hormat bendera saat bendera merah putih dinaikkan
2. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
 - 2.1 Kegiatan jam pertama
 - Siswa berbaris sebelum memasuki ruangan kelas
 - Siswa berdoa sebelum memulai pelajaran
 - Siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya bersama – sama yang dipandu dari sentral dengan iringan instrumen
 - Siswa mengucapkan salam abita
 - Siswa memberi salam kepada guru
 - 2.2 Kegiatan jam istirahat
 - Siswa berbaris sebelum memasuki ruangan kelas
 - 2.3 Kegiatan jam pelajaran terakhir
 - Siswa menyanyikan lagu nasional / daerah oleh kelas masing-masing setelah jam terakhir selesai

- Siswa berdoa sebelum meninggalkan ruangan kelas
- Siswa memberi salam kepada guru
- Siswa berjabat tangan sambil meninggalkan kelas

II. LARANGAN-LARANGAN

Dalam kegiatan sehari-hari di sekolah setiap siswa dilarang melakukan hal-hal berikut:

1. Merokok, meminum minuman keras, mengedarkan dan mengkonsumsi narkotika, psikotropika, obat terlarang lainnya.
2. Berpacaran di lingkungan sekolah.
3. Berkelahi baik perorangan maupun kelompok, di dalam sekolah atau di luar sekolah.
4. Membuang sampah tidak pada tempatnya.
5. Mencoret-coret dinding bangunan, meja, kursi, pagar sekolah, perabot dan peralatan sekolah lainnya.
6. Berbicara kotor, mengumpat, bergunjing, menghina atau menyapa antar sesama siswa atau warga sekolah dengan kata, sapaan, atau panggilan yang tidak senonoh.
7. Membawa Hand Phone ke sekolah
8. Membawa barang yang tidak ada hubungannya dengan kepentingan sekolah, seperti Remi dan sejenisnya, senjata tajam atau alat-alat lain yang membahayakan keselamatan diri sendiri/orang lain.
9. Membawa tip – ex cair ke sekolah.
10. Duduk di teras yang dapat mengakibatkan mengganggu orang yang lewat
11. Mengoperasikan LCD tanpa pendampingan Guru.
12. Membawa, membaca, menonton atau mengedarkan bacaan, gambar, sketsa, audio atau video pornografi.

13. Bermain kartu remi atau yang sejenisnya di lingkungan sekolah, baik pada saat jam KBM ataupun diluar jam KBM.
14. Bermain sepak bola di dalam kelas
15. Bersepeda di lingkungan sekolah
16. Memakai jaket di lingkungan sekolah.
17. Makan dan minum sambil berjalan.
18. Membawa motor di lingkungan sekolah pada jam efektif maupun diluar jam efektif.
19. Jajan atau duduk-duduk di kantin pada jam pelajaran.

III. PELANGGARAN DAN SANKSI

Siswa yang melakukan pelanggaran terhadap ketentuan yang tercantum dalam Tata Tertib sekolah dikenakan sanksi sebagai berikut:

1. Teguran
2. Penugasan
 - Menyiram tanaman sekolah
 - Memungut sampah di lingkungan sekolah
 - dan lain-lain yang bersifat mendidik
3. Pemanggilan orang tua
4. Skorsing
5. Dikeluarkan dari sekolah
6. Khusus untuk sanksi siswa yang membawa HP tanpa seijin dari pihak sekolah selain mendapat poin :
 - a. Ketahuan selali membawa HP maka HP akan disita dua bulan
 - b. Ketahuan dua kali membawa HP maka HP akan disita empat bulan
 - c. Kedapatan tiga kali membawa HP maka HP akan disita enam bulan

- d. Kedapatan lebih dari tiga kali maka HP akan disita selama satu tahun

NORMA PENILAIAN BUDI PEKERTI IN ACTION

N O	PERILAKU	SKO R
1	Menghilangkan nyawa seseorang/terlibat pembunuhan	100
2	Menganiaya Guru/karyawan/siswa lain	100
3	Hamil/menghamili/menikah	100
4	Membawa/memiliki/menggunakan	
	a. Senjata api	100
	b. Minuman keras (miras) dan atau narkoba	50
	c. Senjata tajam	50
5	Berkelahi/terlibat perkelahian di dalam maupun diluar	50
6	Mengancam Guru/karyawan/siswa lain	50
7	Berjudi dilingkungan sekolah	25
8	Mencuri dilingkungan sekolah	25
9	Merusak barang-barang sekolah	20
10	Menghina/melecehkan Guru	20
11	Membawa, membaca, menonton, bermain atau mendengarkan, audio bacaan, gambar, sketsa, kartu atau video pornografi.	15
12	Memeras/mengompas siswa lain	15
13	Bertato dan bertindik bagi siswa putra	15
14	Menggunakan HP pada jam efektif tanpa perintah guru.	15
15	Berpacaran dilingkungan sekolah.	15
16	Membawa rokok/merokok dilingkungan sekolah	15

17	Corak-corek pada tembok, meja, kursi, sarana sekolah dan membuang sampah sembarangan.	15
18	Membawa/membunyikan petasan di lingkungan sekolah	15
19	Membawa HP ke sekolah tanpa seijin dari pihak sekolah	15
20	Menipu memalsukan administrasi sekolah	15
21	Keluar/masuk sekolah tidak melalui pintu yang ditentukan	10
22	Tidak mengikuti upacara bendera	10
23	Mencontek atau berbuat curang pada saat ulangan atau ujian	10
24	Bermain sepak bola di dalam ruangan kelas	10
25	Meninggalkan sekolah/pelajaran tanpa ijin (membolos)	5
26	Berambut gondrong/gundul (putra) atau disemir selain hitam	5
27	Terlambat datang ke sekolah	5
28	Berpakaian/bersepatu/berkaos kaki tidak sesuai dengan ketentuan sekolah	5
29	Memakai gelang, kalung, anting-anting bagi siswa putra	5
30	Tidak masuk sekolah tanpa keterangan	5
31	Tidak mengikuti pelajaran tanpa ijin	5
32	Menonton perkelahian di lingkungan sekolah	5
33	Membawa sepeda motor/mobil di sekolah	5
34	Memakai jaket di sekolah tanpa ijin guru.	3
35	Tidak mengikuti jama'ah sholat sesuai dengan jadwalnya	3
36	Berada diluar kelas saat jam pelajaran	3
37	Membuat gaduh kelas	3
38	Berkata jorok, kotor, tidak sopan	3

39	Bersepatu tidak berkaos kaki	3
40	Datang terlambat ke kelas pada pelajaran (KBM)	3
41	Makan dan minum pada saat pelajaran dan makan sambil berjalan	3
42	Tidak hadir mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa kelas VII dan VIII	3
43	Tidak menempatkan sepeda di tempat parkir	3
45	Tidak patuh pada perintah kepala sekolah/Guru	3
46	Tidak membawa buku pelajaran sesuai dengan jadwalnya	3

KETERANGAN

Bila seorang siswa melakukan pelanggaran dan telah mencapai skor tertentu akan dikenakan sanksi sebagai berikut:

1. Skor ≤ 25 : Guru yang terkait langsung menyelesaikan dengan memberi bimbingan/peringatan pertama secara lisan kepada siswa.
2. $26 \leq \text{skor} \leq 50$: Wali kelas, Waka Urusan Kesiswaan (orang tua siswa dipanggil) / peringatan kedua secara tertulis.
3. $51 \leq \text{skor} \leq 75$: Waka kesiswaan, Wali Kelas, Guru Pembimbing dan orang tua menyaksikan siswa membuat surat pernyataan tidak akan mengulangi lagi perbuatannya/peringatan ketiga secara tertulis.
4. $76 \leq \text{skor} \leq 99$: Kepala sekolah memanggil orang tua siswa untuk memberikan peringatan terakhir bagi siswa yang bersangkutan.
5. Skor ≥ 100 : Siswa dikembalikan kepada orang tua siswa.

Catatan:

1. Total skor pelanggaran berlaku dalam 1 (satu) tahun dan akan diadakan pemutihan pada setiap tahun kecuali pelanggaran berikut:
 - a. Perkelahian
 - b. Miras/Narkoba/Napza
 - c. Berjudi
 - d. Pencurian
 - e. Ancaman dan atau penganiayaan

2. Selain memberi skor, sekolah (Wali Kelas, Guru BP, Guru Mata Pelajaran) berhak memberi sanksi lain yang bersifat mendidik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ditetapkan di : Purworejo
Tanggal : 2 JULI 2018

Kepala Sekolah SMP Negeri 2
Purworejo

Waka. Urusan Kesiswaan

Yosivanti Wahyuningsas, M.Pd.
NIP. 196505271987032007

Sukanto, M.M.Pd.
NIP. 196808311998021002

**KEPUTUSAN
DIREKTUR PEMBINAAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA**

Nomor : 2986.1/D3/KP/2016

TENTANG

**PENETAPAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA *PILOTING*
PROGRAM Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) TAHUN 2016**

DIREKTUR PEMBINAAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

- Menimbang : a. bahwa salah satu butir Nawacita Presiden Republik Indonesia melalui Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) adalah penguatan karakter bangsa;
- b. bahwa sebagai salah satu bentuk Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK);
- c. bahwa Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah melakukan seleksi terhadap Sekolah Menengah Pertama Negeri maupun Swasta untuk menjadi calon Sekolah Menengah Pertama *Piloting* Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK);
- d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, b, dan c, perlu menetapkan Keputusan Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Pertama tentang Penetapan Sekolah Menengah Pertama *Piloting* Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Tahun 2016.

Mengingat :

- a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- b. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar;
- d. Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan;
- e. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru;
- f. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;

- g. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
- h. Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah;
- i. Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah;
- j. Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti;
- k. Permendikbud Nomor 64 Tahun 2015 tentang Kawasan Tanpa Rokok;
- l. Permendikbud Nomor 82 Tahun 2015 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan;
- m. Permendikbud Nomor 18 Tahun 2016 tentang Pengenalan Lingkungan Sekolah;
- n. Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah;
- o. Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah;
- p. Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah;
- q. Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan; dan
- r. Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Memperhatikan: Hasil Seleksi Calon Sekolah Menengah Pertama *Piloting* Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Tahun 2016.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DIREKTUR PEMBINAAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA, DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH, KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA TENTANG PENETAPAN SEKOLAH MENENGAH

PERTAMA *PILOTING* PROGRAM Penguatan Pendidikan KARAKTER (PPK) TAHUN 2016.

- Pertama : Menetapkan nama-nama Sekolah Menengah Pertama Negeri dan Swasta sebagaimana tercantum dalam lampiran keputusan ini sebagai Sekolah Menengah Pertama *Piloting* Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).
- Kedua : Sekolah Menengah Pertama *Piloting* Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan Sekolah Menengah Pertama Negeri dan Swasta yang akan menjadi satuan pendidikan *piloting* Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).
- Ketiga : Istilah Sekolah Menengah Pertama *Piloting* adalah sebutan dalam program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), tidak mengubah nomenklatur Sekolah Menengah Pertama.
- Keempat : Hal-hal yang belum diatur dalam keputusan ini akan diatur kemudian sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku;
- Kelima : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan.

Ditetapkan di : Jakarta

Pada tanggal : 27 Oktober 2016

Direktur
Pembinaan Sekolah Menengah Pertama

Dr. Supriano, M.Ed

*NIP. 19620816 199103 1 001

Tembusan:

1. Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah;
2. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi;
3. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota;
4. Sekolah yang bersangkutan.

Surat Keputusan Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Pertama
: 2306.1/D3/KP/2016
: 27 Oktober 2016

TENTANG

PENETAPAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
PILOTING PROGRAM Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) TAHUN 2016

NPSN	PROVINSI	KABUPATEN/KOTA	NAMA SEKOLAH
20207513	BANTEN	KOTA TANGERANG	SMPN 1 TANGERANG
20400302	DI YOGYAKARTA	KAB. BANTUL	SMPN 1 BANTUL
20400331	DI YOGYAKARTA	KAB. BANTUL	SMPN 3 BANGUNTAPAN
20402718	DI YOGYAKARTA	KAB. KULON PROGO	SMPN 1 GALUR
20401013	DI YOGYAKARTA	KAB. SLEMAN	SMP MUHAMMADIYAH 1 DEPOK
20407422	DI YOGYAKARTA	KAB. SLEMAN	SMP MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL
20401060	DI YOGYAKARTA	KAB. SLEMAN	SMPN 4 PAKEM
20109324	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA BARAT	SMP IPEKA PURI
20100251	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA PUSAT	SMPN 1 JAKARTA
20106958	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA SELATAN	SMP I AL AZHAR SYIFA BUDI
20105959	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA SELATAN	SMP ISLAM AL AZHAR I
20106976	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA SELATAN	SMP LAB SCHOOL KEBAYORAN
20107081	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA TIMUR	SMP DIPONEGORO 1
20103587	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA TIMUR	SMPN 92 JAKARTA
20100746	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA UTARA	SMPN 30 JAKARTA
20222308	JAWA BARAT	KOTA CIREBON	SMPN 1 KOTA CIREBON
20304031	JAWA TENGAH	KAB. BANJARNEGARA	SMPN 1 BANJARNEGARA
20301936	JAWA TENGAH	KAB. BANYUMAS	SMPN 2 PURWOKERTO
20322770	JAWA TENGAH	KAB. BATANG	SMPN 3 BATANG
20314940	JAWA TENGAH	KAB. BLORA	SMPN 1 BLORA
20329517	JAWA TENGAH	KAB. BREBES	SMPN 2 BREBES
20300574	JAWA TENGAH	KAB. CILACAP	SMPN 1 CILACAP
20318382	JAWA TENGAH	KAB. JEPARA	SMPN 2 JEPARA
20312126	JAWA TENGAH	KAB. KARANGANYAR	SMPN 1 KARANGANYAR
20305098	JAWA TENGAH	KAB. KEBUMEN	SMPN 1 KEBUMEN
20309545	JAWA TENGAH	KAB. KLATEN	SMPN 2 KLATEN
20317536	JAWA TENGAH	KAB. KUDUS	SMPN 1 KUDUS
20338567	JAWA TENGAH	KAB. PATI	SMPN 3 PATI
20223544	JAWA TENGAH	KAB. PEKALONGAN	SMPN 1 WIRADESA
20303086	JAWA TENGAH	KAB. PURWOREJO	SMPN 2 PURWOREJO
20315703	JAWA TENGAH	KAB. REMBANG	SMPN 2 REMBANG
20312990	JAWA TENGAH	KAB. SRAGEN	SMPN 1 SRAGEN
20325323	JAWA TENGAH	KAB. TEGAL	SMPN 1 SLAWI
20311216	JAWA TENGAH	KAB. WONOGIRI	SMPN 1 WONOGIRI
20309950	JAWA TENGAH	KAB. WONOSOBO	SMPN 1 WONOSOBO
20329533	JAWA TENGAH	KOTA PEKALONGAN	SMPN 2 PEKALONGAN
20328433	JAWA TENGAH	KOTA SALATIGA	SMPN 1 SALATIGA
20331860	JAWA TENGAH	KOTA SEMARANG	SMP KRISTA MITRA
20331867	JAWA TENGAH	KOTA SEMARANG	SMP NASIMA
20529712	JAWA TIMUR	KAB. BANYUWANGI	SMPN 1 BANYUWANGI
20561746	JAWA TIMUR	KAB. BLITAR	SMPN 1 SRENGAT
20521787	JAWA TIMUR	KAB. BONDOWOSO	SMPN 1 BONDOWOSO
20500492	JAWA TIMUR	KAB. GRESIK	SMPN 1 GRESIK
20511935	JAWA TIMUR	KAB. KEDIRI	SMPN 2 PARE
20521417	JAWA TIMUR	KAB. LUMAJANG	SMPN 1 LUMAJANG
20507766	JAWA TIMUR	KAB. MADIUN	SMPN 1 GEGER
20505975	JAWA TIMUR	KAB. MAGETAN	SMPN 1 MAGETAN
21900944	JAWA TIMUR	KAB. MOJOKERTO	SMPN 1 DLANGGU
20338364	JAWA TIMUR	KAB. NGANJUK	SMPN 1 NGANJUK
20508544	JAWA TIMUR	KAB. NGAWI	SMPN 1 NGAWI
20527160	JAWA TIMUR	KAB. PAMEKASAN	SMPN 1 PAMEKASAN
20519179	JAWA TIMUR	KAB. PASURUAN	SMPN 2 PANDAAN
20510116	JAWA TIMUR	KAB. PONOROGO	SMP MAARIF 1 PONOROGO
20547240	JAWA TIMUR	KAB. PROBOLINGGO	SMPN 1 KRAKSAAN
20526009	JAWA TIMUR	KAB. SAMPANG	SMPN 1 KETAPANG
69867985	JAWA TIMUR	KAB. SIDOARJO	SMP INSAN CENDEKIA MANDIRI
20579281	JAWA TIMUR	KAB. SIDOARJO	SMP RAUDDLOTUL JAINNAH
20501772	JAWA TIMUR	KAB. SIDOARJO	SMPN 1 SIDOARJO
20542439	JAWA TIMUR	KAB. TRENGGALEK	SMPN 1 TRENGGALEK
20515524	JAWA TIMUR	KAB. TULUNGAGUNG	SMPN 1 TULUNGAGUNG
20538309	JAWA TIMUR	KOTA BATU	SMPN 1 BATU
20535076	JAWA TIMUR	KOTA BLITAR	SMPN 1 BLITAR
20534373	JAWA TIMUR	KOTA KEDIRI	SMPN 1 KEDIRI
20534154	JAWA TIMUR	KOTA MADIUN	SMPN 1 MADIUN
20533836	JAWA TIMUR	KOTA MALANG	SMP KRISTEN 1 YPK JATIM MALANG

NIPSN	PROVINSI	KABUPATEN/KOTA	NAMA SEKOLAH
20533751	JAWA TIMUR	KOTA MALANG	SMP MUHAMMADIYAH 02 MALANG
20533765	JAWA TIMUR	KOTA MALANG	SMPN 3 MALANG
20532698	JAWA TIMUR	KOTA SURABAYA	SMP 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA
20532670	JAWA TIMUR	KOTA SURABAYA	SMP AL HIKMAH
20574473	JAWA TIMUR	KOTA SURABAYA	SMP CITRA BERKAT
60725638	JAWA TIMUR	KOTA SURABAYA	SMP KRISTEN ELYON
20584025	JAWA TIMUR	KOTA SURABAYA	SMP-IT AL USIWAH
20532564	JAWA TIMUR	KOTA SURABAYA	SMP NEGERI 6 SURABAYA
20532621	JAWA TIMUR	KOTA SURABAYA	SMP WILAJA PUTRA SURABAYA
20532613	JAWA TIMUR	KOTA SURABAYA	SMPN 1 SURABAYA
69767071	JAWA TIMUR	KOTA SURABAYA	SMPN XIN ZHONG
30303882	KALIMANTAN SELATAN	KAB. BALANGAN	SMPN 1 PARINGIN
30300225	KALIMANTAN SELATAN	KAB. BANJAR	SMPN 1 MARTAPURA
30300993	KALIMANTAN SELATAN	KAB. BARITO KUALA	SMPN 1 TAMBAN
30301759	KALIMANTAN SELATAN	KAB. HULU SUNGAI SELATAN	SMPN 1 KANDANGAN
30302152	KALIMANTAN SELATAN	KAB. HULU SUNGAI TENGAH	SMPN 1 BARABAI
30302573	KALIMANTAN SELATAN	KAB. HULU SUNGAI UTARA	SMPN 2 DANAU PANGGANG
30303355	KALIMANTAN SELATAN	KAB. KOTA BARU	SMPN 1 KOTABARU
30302944	KALIMANTAN SELATAN	KAB. TABALONG	SMPN 1 TANJUNG
30303626	KALIMANTAN SELATAN	KAB. TANAH BUMBU	SMPN 1 SIMPANG EMPAT
30300638	KALIMANTAN SELATAN	KAB. TANAH LAUT	SMPN 1 PELAIHARI
30301497	KALIMANTAN SELATAN	KAB. TAPIN	SMPN 1 BUNGUR
30304692	KALIMANTAN SELATAN	KOTA BANJARBARU	SMPN 1 BANJARBARU
30304175	KALIMANTAN SELATAN	KOTA BANJARMASIN	SMP ISLAM SABILAL MUHTADDIN
30304191	KALIMANTAN SELATAN	KOTA BANJARMASIN	SMPN 6 BANJARMASIN
30201797	KALIMANTAN TENGAH	KAB. KOTAWARINGIN BARAT	SMPN 1 ARUT SELATAN
30205331	KALIMANTAN TENGAH	KAB. KOTAWARINGIN TIMUR	SMP ISLAM TERPADU AL MADANIYAH SAMUDA
30400482	KALIMANTAN UTARA	KAB. MALINAU	SMPN 1 MALINAU KOTA
30400637	KALIMANTAN UTARA	KAB. NUNUKAN	SMPN 1 NUNUKAN
50201412	NUSA TENGGARA BARAT	KAB. LOMBOK TENGAH	SMPN 1 PRAYA
50202513	NUSA TENGGARA BARAT	KAB. LOMBOK TIMUR	SMPN 1 SELONG
50204757	NUSA TENGGARA BARAT	KOTA BIMA	SMPN 1 KOTA BIMA
10803373	SUMATERA SELATAN	KOTA PALEMBANG	SMPN 1 PALEMBANG

Direktur
Pembinaan Sekolah Menengah Pertama,

Dr. Supriano, M.Ed
NIP. 19620616 199103 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117
http://tarbiyah.uin-suka.ac.id. Email: ftk@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Sertifikat

Nomor: B.5088.a/Un.02/WD.T/PP.02/12/2018

Diberikan kepada:

Nama : ANISAH SOLIHATI
NIM : 15410185
Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III mulai tanggal 8 Oktober sampai dengan 23 November 2018 di SMA N 1 Pleret dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Syamsuddin Asyrofi, MM. dan dinyatakan lulus dengan nilai 90,08 (A-).

Yogyakarta, 27 Desember 2018

an Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 19840217 200801 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

166

شهادة

SERTIFIKAT

Nomor: B-350.3/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1473/10/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Anisah Solihati
Tempat, dan Tanggal Lahir : Purworejo, 15 Mei 1997
Nomor Induk Mahasiswa : 15410185
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2017/2018 (Angkatan ke-96), di:

Lokasi : Legundi, Planjan
Kecamatan : Saptosari
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 04 Juli s.d. 31 Agustus 2018 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 98,41 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 02 Oktober 2018
Ketua,



Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912-200112 1 002



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Anisah Solihati
تاريخ الميلاد : ١٥ مايو ١٩٩٧

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٥ يوليو ٢٠١٩، وحصلت على درجة :

٤٤	فهم المسموع
٣٧	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٤١	فهم المقروء
٤٠٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

جواكرتا، ٢٥ يوليو ٢٠١٩

المدير

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.9.185/2019

This is to certify that:

Name : **Anisah Solihati**
Date of Birth : **May 15, 1997**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC)
held on **April 26, 2019** by Center for Language Development of State
Islamic University Sunan Kalijaga:

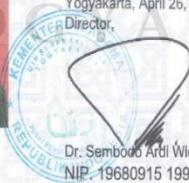
CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	47
Structure & Written Expression	47
Reading Comprehension	49
Total Score	477

Validity: 2 years since the certificate's issued

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA



Yogyakarta, April 26, 2019
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





Kementerian Agama
 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Laboratorium Multimedia Pembelajaran

Sertifikat

No: B-0926/UIN.02/DT.III/3/2017

Diberikan kepada : Anisah Solihati
 NIM : 15410185

telah mengikuti dan menyelesaikan pendidikan komputer program pengembangan multimedia pembelajaran berbasis ICT dengan *software authoring tool Lectora Inspire* yang diselenggarakan pada tanggal: 12 September – 21 Oktober 2016
 Dengan predikat : **SANGAT MEMUASKAN**

No	Kriteria Penilaian	Nilai Angka	Nilai Huruf
1	Aspek Rekayasa Perangkat Lunak	84	B+
2	Aspek Komunikasi Visual	80	B+
3	Aspek Rumusan Desain Pembelajaran	85	A/B
Nilai Rata-rata		83	B+

Yogyakarta, 01 Maret 2017

Wakil Dekan Bidang Komunitas dan Kerjasama
 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

boratorium Multimedia Pembelajaran
 Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dr. Mudawim, M. Ag.
 NIP: 19730310 199803 1 002

Ditinyai Anandis Yusuf
 NIM: 15410201



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MAHASISWA



Anisah Solihah
15410185
Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Pendidikan Agama Islam - St



Batas, d.c.
31 Januari 2020



15410185

15410185, 26 September 2017
Rincian
Pusat Data & Rekam Matrikulasi UIN
N.P. 111502017/000111/2017

Ketentuan :

1. Kartu harus dibawa pada saat ujian dan penggunaan fasilitas-fasilitas Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Kartu hanya dapat digunakan selama pemegang kartu terdaftar sebagai mahasiswa aktif pada semester berjalan.
3. Pengguna kartu ini harus mematuhi ketentuan dan persyaratan yang ditentukan oleh Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



Dear Student, long-term Interconnected (Unidirectional and/or) Unidirectional Continuous Improvement



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsada Adisucipto, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117, Email. ftk@uin-suka.ac.id



NIM : 15410185 TA : 2019/2020 PRODI : Pendidikan Agama Islam
NAMA : ANISAH SOLIHATI SMT : SEMESTER GANJIL NAMA DOA : Munawwar Khalil, S.S., M. Ag

No.	Nama Mata Kuliah	SKS	Kis	Jadwal Kuliah	No. Ujian	Pengampu	Paraf UTS	Paraf UAS
1	Skripsi	6	A	MIN 15:00-16:00 R: TBY-101	0	Tim Pendidikan Agama Islam

Catatan Dosen Pemsihat Akademik:

Mahasiswa

ANISAH SOLIHATI
NIM: 15410185

Skripsi
Sks Ambil : 6/16



1/1

19/08/2019
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



UIN
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nomor: UIN.02/R.3/PM.03.2/4397/2015

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : ANISAH SOLIHATI
NIM : 15410185
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2015/2016
Tanggal 24 s.d. 26 Agustus 2015 (24 jam pelajaran)

Yogyakarta, 1 September 2015
a.d. Rektor
Wakil Rektor-Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama



Dr. Siti Ruhaini Dzuhayatin, M.A.
NIP.19630517.199003.2.002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sertifikat

NO. PAN-OPAK.UIN-SUKA.VIII.2015

Diberikan kepada:

ANISAH SOLIHATI

Sebagai :

PESERTA

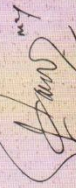
Orientasi Pengenalan Akademik Dan Kemahasiswaan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Pada Tanggal 20-22 Agustus 2015

Mengetahui,

Wakil Rektor
Bid. Kemahasiswaan dan Kerjasama
UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 22 Agustus 2015

Ketua Panitia



M. Muqribul Faiz
NIM. 13360019

Dr. Siti Rahaini Dzuhayatin, MA
NIP. 19630517 199003 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
E-mail : ftk@uin-suka.ac.id, YOGYAKARTA 55281

Nomor : B- 1/ 08 /Un.02/DT.1/PN.01.1/03/2019
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan izin Penelitian

28 Maret 2019

Kepada
Yth : Kepala SMP Negeri 2 Purworejo

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: "EFEKTIVITAS INOVASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS RELIGIUSITAS DAN NASIONALISME BAGI PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 PURWOREJO", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Anisáh Solihati
NIM : 15410185
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Pangen Jurutengah Purworejo

untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 2 Purworejo,
dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.
Adapun waktunya
mulai tanggal : April 2019- Mei 2019
Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

STATE ISLAM UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kaprodi PAI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
DINAS PENDIDIKAN
KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 PURWOREJO
Jalan Jendral Achmad Yani 6 Telepon (0275) 321100 Purworejo Kp. 54111
Website : www.smpn2purworejo.sch.id Email : smpn2_purworejo@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 060 / 216 //2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP N 2 Purworejo,
Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah, dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : ANISAH SOLIHATI
N I M : 15410185
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian untuk Skripsi dengan judul : Efektivitas
Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religiusitas dan Nasionalisme bagi
peserta didik di SMP Negeri 2 Purworejo

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Purworejo, 28 Mei 2019

Kepala Sekolah



Yosiyanti Wahyuningtyas, M.Pd
NIP. 19650527 198703 2 007



مكتبة محمد رسول الله ﷺ

YAYASAN PONDOK PESANTREN WAHID HASYIM

Akte Notaris : W22,Dd.UM.07.01.-28 YK-94,12 Oktober 1994

Email : ppwahidhasyim@gmail.com website:ppwahidhasyim.com

Jl. Wahid Hasyim Gateng Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta 55283 Telp. (0274) 484284

Lampiran SK Nomor : 2417/A.1/YPPWH/XII/2017

SUSUNAN PENGURUS ASRAMA AN NAJAH YAYASAN PONDOK PESANTREN WAHID HASYIM Masa Khidmah 2017-2018

KETUA	: Anisah Solihati
SEKRETARIS I	: Rohana Hubillah
SEKRETARIS II	: Rohana Hubillah
BENDAHARA	: Fina Syafiqotul Umami
BENDAHARA I	: Atiqul Bariroh
BENDAHARA II	: Siti Nur Fatimah

DIVISI KEAMANAN

1. Mawa Daturrohmah
2. Lina Muskinatin

DIVISI UBUDIYAH

1. Laya Rifqoh
2. Anisah
3. Meinurul Habibah

DIVISI INTELEKTUAL

1. Rina Elistiana
2. Lutvia Dewi Nur Alida

DIVISI KEBERSIHAN

1. Rizkia Afifah
2. Desi Musnaini
3. Nuraini Fitri

DIVISI BAKAT MINAT

1. Wayan Siti Wardatul Jannah
2. Khoirika Latifa Bintasima

DIVISI KESEJAHTERAAN ASRAMA

1. Devi Eka Nurviana
2. Uswatul Hasanah



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama mahasiswa : Anisah Solihati
 NIM : 15410185
 Pembimbing : Dr. H. M. Wasith Achadi, M. Ag.
 Judul : Sikap Religius dan Nasionalis Siswa Kelas VIII Sebagai Hasil Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 2 Purworejo
 Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1.	19 Maret 2019	I	Konsultasi Proposal Skripsi	
2.	28 Maret 2019	II	Revisi Proposal	
3.	4 April 2019	III	Instrumen Penelitian	
4.	14 Mei 2019	IV	- Ikuti PEBI dan KBBI - Pelaksanaan Penelitian	
5.	5 Agustus 2019	V	- Instrument efektivitas PPK - Sesuaikan dengan kerangka berpikir	
6.	4 September 2019	VI	Revisi angket	
7.	9 September 2019	VII	Bimbingan BAB III	
8.	11 September 2019	VIII	Bimbingan BAB IV, Abstrak, dan Lampiran	

Yogyakarta, 11 September 2019
 Pembimbing

Dr. H. M. Wasith Achadi, M. Ag.
 NIP. 19771126 2000212 1002

BIOGRAFI PENELITI



A. Data Pribadi

Nama : Anisah Solihati
Tempat, Tanggal Lahir : Purworejo, 15 Mei 1997
Alamat : Jl. Jenderal Sudirman no. 32 B,
Purworejo, Jateng 54114.
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Nomor HP : 085786772488
Facebook : Anisah Solihati
Instagram : Anisahsolihati15
Email : anisahsolihati97@gmail.com
Hobi : Membaca dan menonton film

B. Riwayat Pendidikan

1. Formal
 - 2003-2009 : SDN Pangen Gudang
 - 2009-2012 : MTsN Purworejo
 - 2012-2015 : MAN Purworejo
 - 2015-2019 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Non Formal
 - 2015-2019 : Pondok Pesantren Wahid Hasyim

C. Nama Orang Tua

Ayah : H. Faizin Sofyan (Alm)
Ibu : Hj. Siti As'adah, BA (Almh)
Tempat Tinggal : Jl. Jenderal Sudirman No. 32B,
Purworejo, Jateng 54114.

Yogyakarta, 11 September 2019

Anisah Solihati

15410185